

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *COMPUTER BASED TEST* (CBT)
BERBASIS MICROSOFT 365 TERHADAP KOMPETENSI GURU
DI MIN 1 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

ESI DAMASARI

NIM : 19591072

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2023

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di-
Curup

Assalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan bimbingan terhadap skripsi yang diajukan oleh :

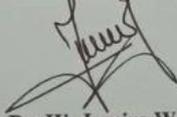
Nama : Esi Damasari
NIM : 19591072
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Efektivitas Penggunaan *Computer Based Test (CBT)*
Berbasis Android Terhadap Kompetensi Guru di MIN 1
Rejang Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah layak diajukan untuk sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan pengajuan skripsi ini kami ajukan, terimakasih.

Wassalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

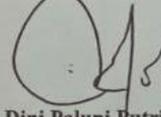
Pembimbing I



Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd
NIP. 196609251995022001

Curup, 20 Juli 2023

Pembimbing II



Dini Palupi Putri, M.Pd
NIP.198810192015032009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Esi Damasari

NIM : 19591072

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Efektivitas Penggunaan *Computer Based Test* (CBT)

Berbasis Android Terhadap Kompetensi Guru di MIN 1

Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi dari peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Curup, 20 Juli 2023

Penulis,



Esi Damasari
NIM. 19591072



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 165 /In.34/F.TAR/I/PP.00.908/2023

Nama : **Esi Damasari**
NIM : **19591072**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Efektivitas Penggunaan *Computer Based Test (CBT)* Berbasis
Microsoft 365 Terhadap Kompetensi Guru di MIN 1Rejang
Lebong**

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 8 Agustus 2023**
Pukul : **09:30-11:00 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqsyah Fakultas Tarbiyah Ruang 07 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd
NIP. 196609251995022001

Sekretaris,

Dini Palupi Putri, M. Pd
NIP. 198810192015032009

Penguji I,

Dr. Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd
NIP. 196908072003121001

Penguji II,

Febriansyah, M.Pd
NIP. 199002042019031006

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah**



Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 196508261999031001

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat-Nya berupa kesehatan, kesempatan, dan kemudahan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Efektivitas Penggunaan *Computer Based Test* (CBT) Berbasis Microsoft 365 Terhadap Kompetensi Guru di MIN 1 Rejang Lebong”

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, saran dan informasi yang penulis sangat butuhkan, sehingga penelitian dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup, Bapak Dr, KH. Ngadri, M.Ag selaku wakil rektor II IAIN Curup., Bapak Fakhruddin, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
2. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, Bapak Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, Bapak Muhammad Taqiyudin, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
3. Ibu Tika Meldina, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

4. Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd, Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu peneliti selama kuliah dalam proses akademik perkuliahan.
5. Ibu Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan motivasi, arahan, dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dini Palupi Putri, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu memberikan semangat masukan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
8. Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Bapak dan Ibu Guru, Staf Tata Usaha, dan siswa-siswi MIN 1 Rejang Lebong menjadi tempat penelitian dan telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
9. Teman-teman seperjuangan dalam masa perkuliahan dan kelas PGMI C.

Namun penulis mengakui masih banyak kekurangan didalam penyusunan skripsi, karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan penulis. Untuk itu penulis dengan sangat menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca, aamiin yaa mujibasa'ilin.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Curup, 20 Juli 2023
Penulis,

Esi Damasari
NIM. 19591072

MOTTO

“Karena Dirimu Begitu Berharga dihadapan Sang Maha
Pencipta.

Karena Dirimu Begitu Berharga Lebih Dari Apapun di
Dunia Ini.”

(Esi Damasari)

“Hatiku Tenang Karena Mengetahui Bahwa Apa Yang
Melewatkanku Tidak Akan Pernah Menjadi Milikku, dan
Apa Yang Ditakdirkan Untukku Tidak Akan Pernah
Melewatkkanku”

(Umar bin Khattab)

“Tidak Ada Yang Bisa Merubah Takdir Kecuali Doa, Doa
Adalah Senjata Paling Ampuh yang Dimiliki Oleh Seorang
Mukmin. Gantungkanlah Harapan mu Hanya Kepada-Nya
dan Mintalah Pertolongan Hanya Kepada-Nya

(Perkataan Seseorang Semoga Allah Menjaganya)

PERSEMBAHAN

Persembahkan tugas akhir ini dan rasa terima kasih ku ucapkan jazakumullahu khairan:

1. Teruntuk Sang Penciptaku Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang telah mengkaruniakan rahmat-Nya berupa nikmat kesehatan jasmani dan rohani, serta memberikan kelancaran dan kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Teruntuk diriku sendiri, Esi Damasari yang telah bertahan dari berbagai ujian, yang berani bangkit saat terjatuh, serta totalitas dan loyalitas dalam menuntaskan amanah dengan menyelesaikan skripsi ini.
3. Teruntuk malaikat tak bersayap yang telah Allah kirimkan untuk diriku, bapak ku Mahaldin, mamak ku Sumarni, isat Mina, bu Gumala, adik bontotku Penti Ulan Dari, om Giron, yuk Heni, yuk Helka, a'Niki dan kakak iparku, kak Dodi, kak Dies, yuk Reni, dan keponakanku, aku ucapkan jazakumullahu khairan semoga Allah membalas semua kebaikan-kebaikan yang telah kalian berikan kepadaku dengan beribu-ribu kali lipat. Terimakasih karena kalian menjadi sebab untukku kuliah, terimakasih telah memberikan kasih sayang, doa, semangat, dan dukungan kepada diriku, yang selalu ada untukku, yang telah berjuang untuk kebahagiaanku. Aku tidak akan mampu membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan, Esi sayang kalian karena Allah, semoga Allah pertemuan kita sampai ke surga-Nya.
4. Teruntuk teman seperjuanganku dalam menyusun skripsi ini, Lian, Niken, Fauziah Nadila, Elmi, Vernika, Tasia Oktaria, Raban koja, Desi, dan temanku dikostan bunda yang telah memberikan doa, semangat, dan motivasi.
5. Teruntuk yuk Beta, kak Firman, Anzo, Ozil, mesya, dan bu Asmawati, yang telah menjadi bagian dari hidupku, yang menjadi pemanis dalam perjalanan kuliahku.

ABSTRAK
**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *COMPUTER BASED TEST* (CBT)
BERBASIS MICROSOFT 365 TERHADAP KOMPETENSI GURU
DI MIN 1 REJANG LEBONG**

Oleh
Esi Damasari
NIM : 19591072

Penggunaan *Paper Based Test* (PBT) sebagai sarana evaluasi membuat guru mengalami kesulitan dalam mengoreksi lembar jawaban ujian dan banyak menghabiskan waktu, siswa juga harus menunggu nilai sampai guru telah selesai mengoreksi jawaban, hasil koreksian dari guru juga masih sering terjadi kesalahan. Salah satu cara guru untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru yaitu dengan memanfaatkan teknologi untuk keperluan belajar mengajar dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dalam proses evaluasi pembelajaran, guru dapat menggunakan CBT berbasis microsoft 365 sebagai sarana dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan CBT berbasis microsoft 365 dalam pelaksanaan Penilaian Akhir Tahun (PAT) di MIN 1 Rejang Lebong dan untuk mengetahui efektivitas penggunaan CBT berbasis microsoft 365 terhadap kompetensi profesional guru di MIN 1 Rejang Lebong.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun sumber data, diperoleh dari guru MIN 1 Rejang Lebong. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik uji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Penggunaan CBT berbasis microsoft 365 dalam Penilaian Akhir Tahun (PAT) di MIN 1 Rejang Lebong sudah berjalan dengan baik, dimana guru memanfaatkan CBT ini untuk melaksanakan evaluasi dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, monitoring pelaksanaan evaluasi, mengelolah data, dan untuk pelaporan hasil evaluasi guru menggunakan Rapor Digital Madrasah (RDM), dan tahapan terakhir yaitu penggunaan evaluasi untuk memberikan *feedback* kepada semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran. 2) Penggunaan CBT berbasis microsoft 365 terhadap kompetensi profesional guru di MIN 1 Rejang Lebong sudah efektif, dilihat dari hasil wawancara guru yang mengatakan bahwa CBT berbasis microsoft 365 dapat membantu pekerjaan guru. Penggunaan CBT berbasis microsoft 365 ini dapat membantu guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya, dimana CBT ini dapat membantu guru dalam memahami siswa menggunakan tes, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran dan bisa melihat potensi peserta didik.

Kata Kunci: Penggunaan CBT Berbasis Microsoft 365, Kompetensi Guru

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Pertanyaan Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori.....	11
1. <i>Computer Based Test</i> (CBT) Berbasis Microsoft 365	11
2. Kompetensi Guru	25
3. Evaluasi Hasil Belajar.....	35
B. Kajian Penelitian yang Relevan	39
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Subjek Penelitian	43
D. Data dan Sumber Data	44

E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	47
G. Teknik Uji Keabsahan Data	50
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	51
1. Identitas dan Profil Madrasah	51
2. Visi dan Misi MIN 1 Rejang Lebong	51
3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan MIN 1 Rejang Lebong	52
B. Hasil Penelitian	54
1. Penggunaan CBT Berbasis microsoft 365 Dalam Penilaian Akhir Tahun (PAT) di MIN 1 Rejang Lebong.....	54
2. Efektivitas Penggunaan CBT Berbasis microsoft 365 Terhadap Kompetensi Profesional Guru di MIN 1 Rejang Lebong	72
C. Pembahasan	84
1. Penggunaan CBT berbasis microsoft 365 dalam Penilaian Akhir Tahun (PAT) di MIN 1 Rejang Lebong.....	84
2. Efektivitas Penggunaan CBT Berbasis microsoft 365 Terhadap Kompetensi profesional Guru di MIN 1 Rejang Lebong	88
BAB V. PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik.....	52
--------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Perencanaan Evaluasi (Guru Membuat Soal)	57
Gambar 4.2 Tampilan Soal di Microsof Word dan Microsoft Froms.....	57
Gambar 4.3 Tampilan Soal di Microsoft Froms	58
Gambar 4.4 Pelaksanaan Evaluasi (Guru Mengawas Siswa Pada Saat Ujian Berlangsung)	61
Gambar 4.5 Monitoring Pelaksanaan Evaluasi	63
Gambar 4.6 Menu di CBT Pada Monotoring Pelaksanaan Evaluasi	64
Gambar 4.7 Guru Melakukan Pengelolahan Data Menggunakan CBT	66
Gambar 4.8 Tampilan Nilai Siswa di Microsof Excel	67
Gambar 4.9 Pembagian Rapor Siswa	69
Gambar 4.10 Legger Kelas Sebagai Laporan Guru	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang pesat saat ini berdampak pada berbagai aspek kehidupan. Perkembangan ini memiliki dampak positif dan negatif, tergantung pada pengguna mana yang akan memanfaatkan teknologi. Salah satunya di bidang teknologi komunikasi seperti elektronik yang berkembang begitu pesat, sehingga mengubah paradigma masyarakat dalam mencari dan memperoleh informasi tanpa batas melalui jaringan internet. Dengan perkembangan tersebut, salah satu bidang yang memberikan dampak signifikan adalah bidang pendidikan.¹

Di era digital, pendidikan berkembang pesat dan penggunaan teknologi semakin canggih, sehingga dalam pembelajaran terkadang menggunakan smartphone, laptop atau komputer dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Di Indonesia perubahan dilakukan secara serentak di dunia pendidikan, perubahan dilakukan dengan pembelajaran yang melibatkan peran teknologi dan digital. Dalam sistem pendidikan di Indonesia, pengaturan dan pengembangan pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan diawali dengan diberlakukannya UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) yang dilaksanakan sejak tahun 2016 di Sekolah Menengah Kejuruan,

¹ Erdian Yudhistira Putra dan Satriyo Pamungkas. *Implementasi Pelaksanaan Ujian Semester Berbasis Android dalam Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Kota Jambi*, jurnal Istorica Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Batanghari Jambi, E-ISSN 2597-8845, Vol 4 No 1 April 2020, hal 33.

kemudian disusul tahun berikutnya di jenjang SMA dan MA serta SMP, MTS dan sederajat.²

Salah satu manfaat teknologi dalam aspek pendidikan adalah adanya sistem penilaian otomatis yang memudahkan guru untuk menginput nilai, selain itu memiliki keunggulan menghemat biaya anggaran, dan tingkat keamanan yang tinggi karena kertas kerja tidak akan sobek, kotor atau rusak. Menyikapi dan mengikuti kemajuan dan perkembangan teknologi, seharusnya sistem ujian konvensional beralih ke sistem komputerisasi atau CBT.

CBT adalah sistem evaluasi berbantuan komputer yang bertujuan untuk membantu guru dalam melaksanakan evaluasi, baik penskoran, pelaksanaan tes maupun efektifitas dan efisiensi pelaksanaannya.³ CBT adalah tes dengan sistem pelaksanaan menggunakan media komputer, android, dan *iphone Operation system* (iOS) untuk melakukan tes. Pelaksanaan ujian dengan sistem CBT tentu memiliki perbedaan dengan sistem *Paper Based Test* (PBT) dalam hal media pengerjaan. Peserta ujian menggunakan sistem CBT langsung dapat memilih jawaban yang benar pada layar komputer, jika menggunakan sistem PBT peserta diwajibkan menghitamkan bulatan di kertas lembar jawaban.

Pemanfaatan teknologi dalam proses evaluasi pembelajaran, khususnya teknologi komputer dapat memudahkan guru untuk mendapatkan hasil evaluasi pembelajaran yang bersifat digital dan terupdate dengan cepat. Guru harus menyadari

² Faida Syarifah, *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jogja, 2018: Pustaka Pranala

³ Novrianti, "Pengembangan Computer Based Testing (CBT) Sebagai Alternatif Teknik Penilaian Hasil Belajar", *Lentera Pendidikan*, 1 (2014), hal. 37.

bahwa manusia adalah sosok yang mudah menerima perubahan, dengan membuka diri untuk terus berkembang, guru akan menjadi orang yang kompeten dalam profesinya. Guru harus memiliki persiapan yang cukup dalam menghadapi tantangan-tantangan untuk meningkatkan kompetensinya¹. Guru yang profesional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Charles E. Johnson mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.²

Ada beberapa kompetensi yang harus dikuasai guru, salah satunya yaitu kompetensi profesional. Kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Salah satu indikator kompetensi profesional yaitu mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.³

Dalam menjalankan profesinya, guru perlu memahami seluk-beluk penilaian dan evaluasi bagi siswanya. Mengapa demikian? Karena penilaian merupakan salah satu dari empat tugas pokok seorang guru. Empat tugas pokok itu adalah: 1) merencanakan, 2) melaksanakan, 3) menilai keberhasilan pengajaran, dan 4) memberikan bimbingan. Dalam praktik pengajaran, keempat kegiatan pokok ini merupakan sebuah kesatuan yang terpadu dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Terhadap seluruh

¹ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta:2013), hal.40

² Ina Magdalena dkk, *Analisis Kompetensi Guru dalam Proses Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SDN Peninggilan 05*, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Volume 2, Nomor 2, Juli 2020; hal.262-275

³ Op. cit., hal.41

komponen kegiatan proses belajar-mengajar. Penilaian memberikan sumbangan yang cukup berarti dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁴

Penilaian memberikan penekanan pada usaha yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pembelajaran yang mereka lakukan. Informasi tersebut dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi mereka, untuk melakukan perubahan aktivitas belajar-mengajar yang lebih baik dari sebelumnya. Masalah dalam mengevaluasi hasil belajar meliputi alat ukur yang digunakan, cara menggunakan, cara penilaian, dan evaluasinya. Alat ukur yang digunakan bisa berupa tugas-tugas rumah, kuis, ulangan tengah semester, dan ujian akhir semester. Pada perinsipnya, alat ukur yang digunakan harus memiliki bukti kesahihan dan keandalan.⁵

Berdasarkan evaluasi diri madrasah yang dilakukan oleh Hilda Kurniati, S.Pd.SD koordinator bidang kurikulum MIN 1 Rejang Lebong didapatkan bahwa untuk standar proses dan penilaian di MIN 1 Rejang Lebong masih rendah hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pada proses pembelajaran dan penilaian, guru lebih dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi sebagai sarana dalam proses evaluasi pembelajaran. Saat ini belum semua guru dapat memanfaatkan teknologi khususnya dalam penyusunan soal semester, solusi yang diberikan untuk meningkatkan standar proses evaluasi diri madrasah adalah dengan melaksanakan pelatihan bagi guru dengan judul “Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penyusunan Soal Berbasis *e-learning* di MIN 1 Rejang Lebong”. Sebagai narasumber dalam kegiatan ini adalah Randi Sefto Fanedi S.Pd.I yaitu salah satu guru di MIN 1 Rejang Lebong dan didampingi Tessa

⁴ Ibid. h.194

⁵ Ibid. h.195

Dwinta S.Kom sebagai salah satu *stakeholder* di MIN 1 Rejang Lebong. Setelah kegiatan ini dilaksanakan bisa dilihat, bahwa kegiatan ini bisa meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan soal berbasis *e-learning*.⁶

Berdasarkan Hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dari guru dan operator sekolah, bahwa di MIN 1 Rejang Lebong sudah menggunakan ujian sistem CBT berbasis microsoft 365. Pelaksanaan ujian sistem CBT berbasis microsoft 365 tidak jauh berbeda dengan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK), Kesamaan dari kedua pelaksanaan ujian tersebut dapat memperlihatkan hasil ujian secara langsung. Terobosan dalam pelaksanaan ujian semester berbasis microsoft 365 ini menunjukkan adanya pemanfaatan produk teknologi sehingga dapat diterapkan.⁷

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong telah menerapkan atau menggunakan ujian sistem CBT. ujian sistem CBT telah dilaksanakan di MIN 1 Rejang Lebong sejak tahun 2021 akhir yang mana hanya kelas 6 yang menggunakan CBT berbasis Microsoft 365 dalam melaksanakan evaluasi untuk semesteran. Setelah itu ujian menggunakan CBT berbasis Microsoft 365 ini juga di ujikan kepada 4 dan kelas 5 pada semester selanjutnya. Pelaksanaan ujian menggunakan aplikasi microsoft forms. Microsoft forms merupakan salah satu aplikasi bawaan microsoft 365 yang digunakan untuk membuat formulir baik survey maupun kuis, yang dibagikan kepada siswa, mahasiswa, dosen, maupun kolega. Pelaksanaan ujian ini ditujukan untuk siswa kelas 4, 5, dan 6, karena mereka sudah terbiasa menggunakan *gadget* dan melatih

⁶ Hilda Kurniati, *Wawancara*, 18 desember 2022

⁷ Randi Sefto Fanedi, *Wawancara*, 23 februari 2023

mereka agar tebiasa menggunakan teknologi, sehingga mereka tidak buta dengan teknologi atau sering disebut gagap teknologi (gaptek).⁸

Alasan mengapa perlu diadakannya ujian CBT berbasis Microsoft 365 karena di MIN 1 Rejang Lebong, umumnya para guru masih menggunakan sistem PBT atau ujian menggunakan kertas dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi. Banyak kekurangan menggunakan sistem PBT diantaranya, guru mengalami kesulitan dalam mengoreksi lembar jawaban ujian karena banyak menghabiskan waktu, siswa juga harus menunggu nilai sampai guru telah selesai mengoreksi jawaban, hasil koreksian dari guru juga masih sering terjadi kesalahan, dan memerlukan anggaran yang besar dalam mencetak soal.⁹

CBT berbasis Microsoft 365 memiliki banyak kelebihan diantaranya, menghemat anggaran dikarenakan biaya yang dikeluarkan untuk pelaksanaan PAS sangatlah besar dan biaya tersebut dikeluarkan tiap semesternya, dengan sistem CBT guru hanya cukup dengan menginput soal ke server, seluruh siswa sudah bisa mengikuti ujian. Tidak hanya itu CBT memiliki manfaat untuk menghemat waktu dan tenaga guru dalam mengoreksi jawaban siswa dikarenakan, sistem CBT akan mengakumulasi secara otomatis nilai para siswa berdasarkan kunci jawaban yang telah diinput oleh guru sebelumnya. Selain itu manfaat CBT ini bisa memudahkan siswa saat mengerjakan ujian karena siswa tidak perlu membawa dan meminjam alat tulis seperti pena, pensil, dan penghapus, melalui CBT berbasis Microsoft 365 siswa hanya mengklik jawaban yang benar jika salah bisa mengklik kembali pilihan yang benar.

⁸ Randi Sefto Fanedi , *Wawancara*, 23 februari 2023

⁹ Hilda Kurniati, *Wawancara*, 18 desember 2022

Dan manfaat yang dapat dirasakan menggunakan CBT yaitu kita bisa menjaga bumi dengan mengurangi penggunaan kertas untuk pelaksanaan ujian.¹⁰

Technology Acceptance Model (TAM) menyatakan bahwa Pemanfaatan atau penggunaan teknologi Informasi dapat meningkatkan kinerja guru. Kinerja berhubungan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas yang dilaksanakan oleh individu-individu didalam organisasi.¹¹ Menurut Novrianti, “CBT adalah sistem evaluasi berbantuan komputer yang bertujuan untuk membantu guru dalam melaksanakan evaluasi, baik penskoran, pelaksanaan tes maupun efektivitas dan efisiensi pelaksanaannya”.¹² CBT merupakan transformasi yang efektif yang bisa digunakan oleh banyak guru saat ini. CBT menawarkan potensi yang tinggi serta memiliki nilai tambah dibandingkan dengan PBT. Guru perlahan harus memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk memberikan asesmen kepada siswa, dengan guru menggunakan CBT untuk pelaksanaan ujian dapat memudahkan guru menjalankan tugasnya, sehingga guru tersebut dapat meningkatkan kinerjanya sebagai seorang pendidik.

Penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Faida Syarifah tentang Pengembangan CBT Berbasis Android Sebagai Evaluasi Pembelajaran di MAN 1 Magelang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) Kebutuhan pendidik terhadap CBT berbasis android untuk evaluasi pembelajaran sangat tinggi. 2) Dalam pengembangan aplikasi CBT berbasis android menghasilkan pengujian aspek *functionality* yang bernilai baik dan pengujian aspek *usability* memperoleh nilai sangat

¹⁰ Tesa Dwinta, *Wawancara*, 1 November 2022

¹¹ Asye Rachmawaty, *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Guru Pada SMP Negeri 43 Bandung*, Jurnal Teknologi dan Komunikasi, Vol.1, No.1, Juni 2014, hlm.29

¹²Op. cit. h.37

tinggi. 3) Hasil evaluasi pembelajaran menggunakan CBT berbasis android rata-rata memperoleh nilai yang baik dan mendapatkan hasil secara cepat, waktu yang digunakan lebih efisien serta dapat menguji sportifitas siswa¹³

Penelitian ini perlu dilakukan karena dengan memanfaatkan teknologi pada bidang pendidikan dalam hal proses evaluasi hasil belajar dengan menggunakan CBT berbasis microsoft 365 diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Efektivitas Penggunaan *Computer Based Test (CBT)* Berbasis Microsoft 365 Terhadap Kompetensi Guru di MIN 1 Rejang Lebong”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, permasalahan kompetensi ini sangatlah luas sekali cakupan dan ruang lingkupnya, maka dalam penulisan ini agar tidak keluar dari pokok permasalahan maka ruang lingkup permasalahan ini akan di fokuskan pada:

1. CBT berbasis microsoft 365 yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan microsoft forms.
2. Penggunaan CBT berbasis microsoft 365 berfokus pada Penilaian Akhir Tahun (PAT) di MIN 1 Rejang Lebong.
3. Kompetensi guru ini akan berfokus kepada salah satu kompetensi guru, yaitu kompetensi profesional.

¹³ Faida Syarifah, *Pengembangan Computer Based Test (CBT) Berbasis Android Sebagai Evaluasi Pembelajaran di MAN 1 Magelang*, Journal of Educational Evaluation Studies (JEES), 1 (3), 2020, hal.214

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan CBT berbasis microsoft 365 dalam Penilaian Akhir Tahun (PAT) di MIN 1 Rejang Lebong?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan CBT berbasis microsoft 365 terhadap kompetensi profesional guru di MIN 1 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah diatas adalah untuk:

1. Untuk mengetahui penggunaan CBT berbasis microsoft 365 dalam Penilaian Akhir Tahun (PAT) di MIN 1 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan CBT berbasis microsoft 365 terhadap kompetensi profesional guru di MIN 1 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam bidang pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai masukan dan bahan informasi kepada pihak-pihak terkait dalam dunia pendidikan atas pengembangan ilmu pendidikan.
 - b. Sebagai pemberi informasi tambahan tentang Bagaimana efektivitas penggunaan CBT berbasis microsoft 365 terhadap kompetensi guru di MIN 1 Rejang Lebong.

- c. Sebagai acuan dan bahan pustaka kepada pihak-pihak yang mengadakan penelitian lanjutan pada objek yang sama sehingga menjadi referensi yang relevan untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan standar proses dan penilaian bagi madrasah dan penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan sistem evaluasi di madrasah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi guru untuk meningkatkan kompetensi profesional dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran serta untuk membuat sistem evaluasi yang bisa menumbuhkan kejujuran dan kemampuan siswa.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pemanfaatan teknologi informasi yang berkembang sekarang di bidang pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Computer Based Test (CBT) Berbasis Microsoft 365*

a. Pengertian CBT Berbasis Microsoft 365

Menurut Novrianti, “CBT adalah sistem evaluasi berbantuan komputer yang bertujuan untuk membantu guru dalam melaksanakan evaluasi, baik penskoran, pelaksanaan tes maupun efektivitas dan efisiensi pelaksanaannya”.¹ *Technology Acceptance Model (TAM)* menyatakan bahwa pemanfaatan atau penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja guru. Kinerja berhubungan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas yang dilaksanakan oleh individu-individu didalam organisasi.²

Sistem CBT atau pelaksanaan evaluasi dengan berbantuan komputer merupakan turunan atau pengembangan sistem *Computer Assisted Instructional (CAI)* atau pembelajaran berbantuan komputer yang dikhususkan pada bidang garapan evaluasi meliputi kumpulan-kumpulan soal dan proses penskoran otomatis, media audio, video dan interaktif serta autorun.

Menurut Suprananto sebagaimana dikutip oleh Adi Pratomo dan Ronny Mantala, CBT adalah sistem ujian menggunakan peralatan komputer sebagai

¹ Novrianti, “*Pengembangan Computer Based Testing (CBT) Sebagai Alternatif Teknik Penilaian Hasil Belajar*”, Lentera Pendidikan, 1 (2014), 37.

² Asye Rachmawaty, *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Guru Pada SMP Negeri 43 Bandung*, Jurnal Teknologi dan Komunikasi, Vol.1, No.1, Juni 2014, hlm.29

media penyajian soal maupun jawaban dimana pelaksanaan ujian tersebut juga dilaksanakan secara langsung”.³ Yang dimaksud langsung disini yaitu secara online, semi online, dan offline. Saiful Bahri juga mendefinisikan, “CBT adalah ujian yang terkomputerisasi sehingga dapat diatur dan diprogram sesuai kebutuhan”.⁴ Misalnya diatur pada model pengacakan soal, waktu pelaksanaan, penskoran, dan lain-lain.

Microsoft forms merupakan salah satu aplikasi bawaan microsoft 365 yang digunakan untuk membuat formulir baik survey maupun kuis, yang dibagikan kepada siswa, mahasiswa, dosen, maupun kolega.

Pada dasarnya, semua proses ujian dengan menggunakan CBT dilaksanakan melalui perantara komputer mulai dari pembuatan soal, pengaturan kelas, pengaturan *user* yang bisa ikut ujian, pengaturan guru mengajar sampai proses ujian dengan memanfaatkan teknologi rekayasa web.⁵

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa CBT adalah ujian menggunakan komputer yang sebelumnya komputer terinstal sebuah aplikasi ujian dan dapat diatur sesuai kebutuhan yang bertujuan untuk membantu serta memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan ujian, baik penskoran, pelaksanaan tes maupun efektifitas dan efisiensi pelaksanaannya.

³ Adi Pratomo dan Ronny Mantala, *Pengembangan Aplikasi Ujian Berbasis Komputer Beserta Analisis Uji Guna Sistem Perangkat Lunaknya Menggunakan Metode Sumi (Software Usability Measurement Inventory)*, Jurnal Positif, 1 (2016), 3

⁴ Saiful Bahri et. al., *Algoritma Random Pada Computer Based Test Penerimaan Mahasiswa Baru STTA Yogyakarta*, Compiler, 2 (2012), 158.

⁵ Eka Hartati dan Mardiana, *Evaluasi Penerapan Computer Based Test (CBT) Sebagai Upaya Perbaikan Sistem Pada Ujian Nasional Untuk Sekolah Terpencil di Sumatera Selatan*, Jurnal Matrik, Vol.18.No.1(November) 2018, hal 58

b. Prosedur Penggunaan CBT Berbasis Microsoft 365 dalam Evaluasi Pembelajaran

Prosedur penggunaan CBT berbasis microsoft 365 sebagai sarana untuk melakukan evaluasi melalui beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh guru, yaitu perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, monitoring pelaksanaan evaluasi, pengolahan data, pelaporan hasil evaluasi, dan penggunaan hasil evaluasi.

1) Perencanaan Evaluasi

Perencanaan evaluasi dimaksudkan agar hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat lebih maksimal. Perencanaan ini penting bahkan mempengaruhi prosedur evaluasi secara menyeluruh. Perencanaan evaluasi dilakukan untuk memfasilitasi pengumpulan data, sehingga memungkinkan membuat pernyataan yang valid tentang pengaruh sebuah efek atau yang muncul di luar perencanaan evaluasi adalah:

- a) Perencanaan evaluasi membantu untuk mengetahui apakah standar dalam menyatakan sikap atau perilaku telah mencapai sasaran atau tidak, jika demikian sasaran yang dinyatakan ambigu dan akan kesulitan merancang tes untuk mengukur prestasi peserta didik.
- b) Perencanaan evaluasi adalah proses awal yang dipersiapkan untuk mengumpulkan informasi yang tersedia.
- c) Rencana evaluasi menyediakan waktu yang cukup untuk mendesain tes.⁶

⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 88

Dalam melakukan perencanaan evaluasi, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

a) Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mengidentifikasi kebutuhan dan menentukan skala prioritas pemecahannya. Analisis kebutuhan merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran secara keseluruhan, yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan adalah mengidentifikasi dan mengklarifikasi masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, analisis data dan kesimpulan.

b) Menentukan tujuan penilaian

Tujuan penelitian merupakan dasar untuk menentukan arah, ruang lingkup materi, jenis/model dan karakter alat penilaian. Ada empat kemungkinan tujuan penelitian: (1) penilaian formatif, yaitu untuk memperbaiki kinerja atau proses pembelajaran; (2) penilaian sumatif, yaitu untuk menentukan keberhasilan peserta didik; (3) penilaian diagnostik, yaitu untuk mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran; (4) penilaian penempatan, yaitu untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan kemampuannya.

c) Mengidentifikasi Kompetensi dan Hasil Belajar

Bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi yang akan diuji sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator yang terbagi dalam tiga domain (1) domain kognitif meliputi: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sistesis dan evaluasi; (2) domain afektif meliputi: penerimaan, respons, penilaian, organisasi, karakterisasi; (3) domain psikomotor meliputi: persepsi, kesiapan, melakukan pekerjaan, respon terbimbing, kemahiran, dan adaptasi.

d) Menyusun kisi-kisi

Kisi-kisi adalah format pemetaan yang menggambarkan distribusi item untuk berbagai topik atau pokok bahasan berdasarkan jenjang kemampuan tertentu yang berfungsi sebagai pedoman untuk menulis soal atau merakit soal yang relatif sama sekalipun penulis soalnya berbeda. Kisi-kisi penting dalam perencanaan penilaian hasil belajar karena di dalamnya terdapat sejumlah indikator sebagai acuan dalam mengembangkan instrumen (soal).

e) Uji coba analisis soal

Uji coba analisis soal bertujuan untuk mengetahui soal-soal mana yang perlu diubah diperbaiki, bahkan dibuang sama sekali, serta soal mana yang sudah mengalami beberapa kali uji coba dan revisi yang didasarkan atas: (1) analisis empiris, yang dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan setiap soal yang digunakan.

Informasi empiris pada umumnya menyangkut segala hal yang dapat memengaruhi validitas soal meliputi: aspek-aspek keterbacaan soal, pengaruh kultur, dan sebagainya; (2) analisis rasional, yang dimaksudkan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan setiap soal. Kedua analisis tersebut dilakukan pula terhadap instrumen evaluasi dalam bentuk nontes.

f) Revisi dan merakit soal (Instrumen baru)

Soal yang sudah di uji coba dan di analisis, direvisi kembali sesuai dengan proporsi tingkat kesukaran soal dan daya pembeda. Dengan demikian, ada soal yang masih dapat diperbaiki dari segi bahasa, atau direvisi total, baik menyangkut pokok soal maupun alternatif jawaban yang kemudian dilakukan perakitan soal menjadi suatu instrumen yang terpadu dengan memperhatikan validitas skor tes, nomor urut soal, pengelompokkan bentuk soal, penataan soal dan sebagainya.

2) Pelaksanaan Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi artinya bagaimana cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi. Dengan kata lain tujuan evaluasi, model dan jenis evaluasi, objek evaluasi, instrumen evaluasi, sumber data, semuanya sudah dipersiapkan pada tahap-tahap perencanaan evaluasi yang pelaksanaannya bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan. Jenis evaluasi yang digunakan akan mempengaruhi seorang evaluator dalam menentukan prosedur, metode,

intrumen, waktu pelaksanaan, sumber data dan sebagainya, yang pelaksanaannya dapat dilakukan dengan:⁷

- a) Non-tes yang dimaksudkan untuk mengetahui perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, pendapat terhadap kegiatan pembelajaran, kesulitan belajar, minat belajar, motivasi belajar dan mengajar dan sebagainya. Instrumen yang digunakan (1) angket; (2) pedoman observasi; (3) pedoman wawancara; (4) skala sikap; (5) skala minat; (6) daftar cek; (7) *rating scale*; (8) *anecdotal record* (9) *sosiometri*; (10) *home visit*.
 - b) Untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi menggunakan bentuk tes berbasis komputer (*Computer Based Test*) dan bentuk penilaian kinerja (*performance*), memberikan tugas atau proyek dan menganalisis hasil kerja dalam bentuk portofolio.⁸
- 3) Monitoring Pelaksanaan Evaluasi

Monitoring dilakukan untuk melihat apakah pelaksanaan evaluasi pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan evaluasi yang telah ditetapkan atau belum, dengan tujuan untuk mencegah hal-hal negatif dan meningkatkan efisiensi pelaksanaan evaluasi. Monitoring mempunyai dua fungsi pokok (1) melihat relevansi pelaksanaan dengan perencanaan evaluasi; (2) melihat hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan evaluasi dengan mencatat, melaporkan dan menganalisis

⁷ Nur Efendi, *Membangun Sekolah Efektifitas*, hal.108.

⁸ Fitri Maiziani, *Efektivitas Computer Based Testing Sedagai Sarana Tes Hasil Belajar*. Dalam Jurnal Kiprah Volume 4, No. 1 tahun 2016. Hal.9.

faktor-faktor penyebabnya. Dalam pelaksanaannya dapat digunakan teknik (1) observasi partisipatif; (2) wawancara bebas atau terstruktur; (3) studi dokumentasi. Hasil dari monitoring dapat dijadikan landasan dan acuan untuk memperbaiki pelaksanaan evaluasi selanjutnya.⁹

4) Pengolahan Data

Mengolah data berarti mengubah wujud data yang sudah dikumpulkan menjadi sebuah sajian data yang menarik dan bermakna. Data hasil evaluasi yang berbentuk kualitatif diolah dan di analisis secara kualitatif, sedangkan data hasil evaluasi yang berbentuk kuantitatif diolah dan dianalisis dengan bantuan statistika deskriptif maupun statistika inferensial. Ada empat langkah pokok langkah dalam mengolah hasil penelitian:

- a) Menskor, yaitu memberikan skor pada hasil yang dapat dicapai oleh peserta didik. Untuk menskor atau memberikan angka diperlukan tiga jenis alat bantu yaitu kunci jawaban, kunci skors, dan pedoman konversi.
- b) Mengubah skor mentah menjadi skor standar dengan norma tertentu.
- c) Mengkonversikan skor standart ke dalam nilai, baik berupa huruf atau angka.

⁹ Zainal Arifin, *Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 107

- d) Melakukan analisis soal (jika diperlukan) untuk mengetahui derajat validitas dan reabilitas soal, tingkat kesukaran soal (difficulty index) dan daya pembeda.¹⁰

Mengolah data dengan sendirinya akan menafsirkan hasil pengolahan itu, memberikan interpretasi maksudnya adalah memberikan pernyataan mengenai hasil pengolahan data. Interpretasi terhadap suatu hasil evaluasi didasarkan atas kriteria tertentu yang ditetapkan terlebih dahulu secara rasional dan sistematis sebelum kegiatan evaluasi dilaksanakan, tetapi dapat pula dibuat berdasarkan hasilhasil yang diperoleh dalam pelaksanaan evaluasi.¹¹

5) Pelaporan Hasil Evaluasi

Laporan kemajuan belajar peserta didik merupakan sarana komunikasi antar sekolah, peserta didik dan orang tua dalam upaya mengembangkan dan menjaga hubungan kerja sama yang harmonis. Laporan kemajuan dapat dikategorikan kedalam dua jenis

- a) Laporan prestasi mata pelajaran, yang berisi informasi tentang pencapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Prestasi peserta didik dilaporkan dalam bentuk angka yang menunjukkan penguasaan kompetensi dan tingkat penguasaannya

¹⁰ Ibid..., hal.107

¹¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2009), hal.40.

- b) Laporan pencapaian, yang menggambarkan kualitas pribadi peserta didik sebagai internalisasi dan kristalisasi setelah peserta didik belajar melalui berbagai kegiatan, baik intra, ekstra dan ko kurikuler.¹²
- 6) Penggunaan hasil evaluasi

Salah satu penggunaan hasil evaluasi adalah laporan. Laporan yang dimaksudkan untuk memberi *feedback* kepada semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara umum terdapat lima penggunaan hasil evaluasi untuk keperluan berikut:

- a.) Laporan pertanggung jawaban, dengan asumsi banyak pihak yang berkementingan terhadap hasil evaluasi, oleh karena itu laporan ke berbagai pihak sebagai bentuk public.
- b.) Seleksi dengan asumsi setiap awal dan akhir tahun terdapat peserta didik yang masuk sekolah dan menamatkan sekolah pada jenjang pendidikan tertentu dimana hasil evaluasi dapat digunakan untuk menyeleksi baik ketika masuk sekolah/jenjang atau jenis pendidikan tertentu, selama mengikuti program pendidikan, pada saat mau menyelesaikan jenjang pendidikan, maupun ketika masuk dunia kerja.

¹² Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.31.

- c.) Promosi, dengan asumsi prestasi yang diperoleh akan diberikan ijazah atau sertifikat sebagai bukti fisik setelah dilakukan kegiatan evaluasi dengan kriteria tertentu baik aspek ketercapaian kompetensi dasar, perilaku dan kinerja peserta didik.
- d.) Diagnosis, dengan asumsi hasil evaluasi menunjukkan ada peserta didik yang kurang mampu menguasai kompetensi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan maka perlu dilakukan diagnosis untuk mencari faktor-faktor penyebab bagi peserta didik yang kurang mampu dalam menguasai kompetensi tertentu sehingga diberikan bimbingan atau pembelajaran remedial. Bagi yang telah menguasai kompetensi lebih cepat dari peserta didik yang lain, mereka berhak mendapatkan pelayanan tindak lanjut untuk mengoptimalkan laju perkembangan mereka.
- e.) Memprediksi masa depan peserta didik, tujuannya adalah untuk mengetahui sikap, bakat, minat, dan aspek-aspek kepribadian lainnya dari peserta didik, serta dalam hal apa peserta didik dianggap paling menonjol sesuai dengan indikator keunggulan, agar dapat dianalisis dan dijadikan dasar untuk pengembangan peserta didik dalam memilih jenjang pendidikan atau karier pada masa yang akan datang.¹³

¹³ Op. cit. h.95

c. Bentuk-bentuk CBT

Dalam penelitian Endah Mastuti dalam Jurnal Penelitian Psikologi, bentuk-bentuk CBT berdasarkan pendapat Batram terdiri dari:¹⁴

1) Terbuka (*Open Mode*)

Tes dengan model ini dimana peserta tes dapat diikuti oleh siapapun tanpa harus melalui registrasi terlebih dahulu dan juga pengawasan siapapun, contohnya tes yang dapat diakses langsung melalui internet biasanya berupa game atau permainan.

2) Terkontrol (*Controlled Mode*)

Tes ini hampir sama dengan tes terbuka dan tanpa pengawasan. Hanya saja tes ini dilakukan oleh peserta yang telah terdaftar. Peserta memiliki username dan password masing-masing untuk masuk ke halaman tes.

3) *Supervised Mode*

Terdapat supervisor dalam bentuk CBT ini. Supervisor ini bertugas mengidentifikasi peserta. Administrator berperan melogin-kan peserta agar bisa mengikuti dan menyelesaikan tes.

4) *Managed Mode*

Sedangkan bentuk CBT *Managed Mode* ini dilakukan secara terpusat. Pihak yang mengatur penyelenggaraan tes berperan mengatur tes dan melatih kemampuan staf agar mampu mengontrol jalannya tes.

¹⁴ Endah Mastuti, *Pemanfaatan Teknologi dalam Menyusun Evaluasi Hasil Belajar: Kelebihan dan Kelemahan "Tes Online" Untuk Mengukur Hasil Belajar Mahasiswa*, Jurnal Penelitian Psikologi, Vol. 07, No. 1, (2016), hal. 12

Berdasarkan pengertian bentuk-bentuk CBT di atas, maka bentuk CBT yang banyak dipergunakan dalam dunia pendidikan yaitu *controlled mode* atau ujian dengan komputer yang terkontrol. Hal tersebut dikarenakan para siswa telah memiliki username dan password masing-masing untuk masuk ke halaman tes. Setelah siswa berhasil log in, maka waktu yang diberikan terus berjalan meskipun browser yang mereka gunakan untuk mengakses telah dikeluarkan.

d. Kelebihan Penggunaan CBT

CBT tentunya berbeda dengan PBT. Sebagai salah satu sistem evaluasi, CBT memiliki kelebihan dan kekurangan. *Computer Based Test* ini mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki oleh model *Paper Based Test*. Kelebihan dari CBT terdapat pada sistem penskoran secara otomatis dan memudahkan responden atau peserta tes saat mengerjakan tes. Kelebihan CBT adalah sebagai berikut:¹⁵

1) Efektivitas Waktu

Penggunaan CBT berbasis microsoft 365 dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran sangat efektif, dikarenakan dari pembuatan soal hingga pensekoran tidak menghabiskan waktu yang cukup lama, sehingga memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya.

¹⁵ Ana Widiawati, *Computer Based Test (CBT): Pengertian, Kelebihan, Kekurangan dan Cara Membuatnya*, (Penerbit Deepublish dalam penerbitbuku deepublish.com/computer-basedtest/amp/ 2020)

2) Pensekoran

Penggunaan CBT berbasis microsoft 365 memiliki keunggulan dalam hal pensekoran, dikarenakan guru sudah mengatur nilai terlebih dahulu dan telah ditentukan batas kriteria minimal nilai. Hal ini sangat membantu guru dalam merekap nilai dengan mudah dan meminimalisir adanya kesalahan pengoreksian karena semua penilaian dilakukan menggunakan komputer atau android secara otomatis.

3) Meminimalisir *human error*

Dengan menggunakan CBT dapat meminimalisir adanya kesalahan pengoreksian karena semua penilaian dilakukan menggunakan komputer atau android secara otomatis.

4) Hemat biaya atau anggaran

Dengan menggunakan CBT dalam melaksanakan ujian maka tidak memerlukan biaya untuk mencetak dan memperbanyak soal dikarenakan dengan sistem ini hanya memerlukan komputer atau android siswa sudah bisa mengikuti ujian.

5) Ramah lingkungan

CBT tidak memerlukan kertas sebagai media pelaksanaan ujian sehingga dengan menggunakan sistem ini bisa mengurangi penggunaan kertas, artinya dengan menggunakan sistem ini kita telah menjaga kelestarian bumi dengan mengurangi penggunaan kertas.

e. Kelemahan Penggunaan CBT

Tidak ada sistem evaluasi yang sempurna termasuk sistem CBT. Selain sisi kelebihan, sistem ini juga memiliki sisi kekurangannya. Terdapat kekurangan-kekurangan pada penggunaan sistem evaluasi dengan media CBT, diantaranya meliputi:

- 1) Siswa yang hendak mengikuti ujian diharuskan dapat mengoperasikan fitur CBT yang ada. Hal tersebut dikarenakan ujian ini hanya bisa digunakan melalui satu website tersebut. Jika siswa tidak terbiasa mengakses CBT, waktu pengerjaan bisa memakan waktu lama dan besar kemungkinan peserta tidak bisa menjawab soal dengan maksimal karena kehabisan waktu.
- 2) Alat untuk mengakses CBT yaitu laptop atau gadget juga harus disediakan atau dimiliki oleh siswa atau sekolah dan dalam kondisi baik agar menunjang pengerjaan soal demi mengurangi masalah teknis saat mengerjakan tes.
- 3) Kendala jaringan adalah permasalahan teknis yang paling sering terjadi ketika diberlangsungkannya CBT. Hal tersebut dikarenakan banyaknya siswa yang mengakses satu website tersebut pada saat ujian berlangsung, sehingga seringkali terjadi down pada website tersebut.

2. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari kata *competency*, yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut kamus bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan

(kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.¹⁶ Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak¹⁷

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”¹⁸ Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam berkerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang relevan dalam bidangnya.

Glasser dikutip oleh Nana Sudjana bahwa ada empat hal yang harus dikuasai guru, yakni: (1) menguasai bahan pelajaran, (2) kemampuan mendiagnose tingkah laku siswa, (3) kemampuan melaksanakan proses pengajaran, dan (d) kemampuan mengukur hasil belajar siswa.¹⁹

Menurut Gordon sebagaimana yang dikutip oleh E. Mulyasa, bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut :

¹⁶ Moch Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2005.

¹⁷ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

¹⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, hal.25

¹⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Al- Gensindo, 2008), Cet. 9, h.18.

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- 2) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik.
- 3) Kemampuan (*skill*), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.
- 4) Nilai (*value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilakuguru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lainlain).
- 5) Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang, tak senang, suka, tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain.

- 6) Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu.²⁰

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan kompetensi pada dasarnya apa yang dapat dilakukan seseorang dalam suatu pekerjaan, dalam bentuk kegiatan, perilaku dan hasil yang dapat ditampilkan atau ditunjukkan. Agar dapat melakukan sesuatu dalam pekerjaannya tentunya seseorang harus memiliki kemampuan berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya.

Pengertian kompetensi ini, jika digabungkan dengan sebuah profesi guru atau tenaga pengajar, maka kompetensi guru mengandung arti kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya²¹. Pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.²² Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spritual secara menyeluruh membentuk standar kompetensi profesi guru.²³

²⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Rhineka Cipta, 2002), h. 38

²¹ Ibid hal. 14

²² Ibid hal. 52

²³ Ibid hal.26

Mengacu pada pengertian kompetensi diatas, kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar-mengajar

b. Macam-macam Kompetensi Guru

Secara umum, guru harus memenuhi dua kategori yaitu memiliki *capability* dan *loyalty*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik dan mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi dan memiliki loyalitas keguruan dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu, yakni terhadap tugas-tugas yang diembannya dan tidak hanya semata-mata di dalam kelas saja, tapi sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas.

Kedua kategori, *capability* dan *loyalty* tersebut terkandung dalam macam-macam kompetensi guru. Pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.²⁴

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dikuasai guru terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa mengelola pembelajaran untuk

²⁴ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta:2013), 41

mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik memiliki subkompetensi yang dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut:

- a) Memahami siswa secara mendalam, yaitu indikator esensialnya: guru dapat memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal-ajar siswa.
- b) Merancang pembelajaran, indikator esensialnya: guru memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa; menetapkan kompetensi yang ingin dicapai; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipakai.
- c) Melaksanakan pembelajaran, indikator esensialnya: menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dengan indikator esensialnya: merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk meningkatkan ketuntasan belajar; dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

e) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator esensialnya: memfasilitasi siswa untuk pengembangan berbagai potensi akademik dan non akademik.²⁵

Jadi kompetensi pedagogik adalah kompetensi atau kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi kemampuan yang harus dikuasai guru terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa mengelola pembelajaran untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2) Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, Penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan beribawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.²⁶

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Dalam standar nasional pendidikan, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian sangat besar

²⁵ *Ibid* Suyanto dan Asep Jihad: 41

²⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT remaja rosdakarya, 2013), hal. 117.

pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik.

Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya. Jadi kompetensi kepribadian adalah kompetensi atau kemampuan seorang guru yang meliputi beberapa kepribadian yang mantap, stabil, berakhlak mulia, dewasa, arif dan berwibawa serta menjadi tauladan terhadap siswa. Secara rinci, subkompetensi kepribadian terdiri dari;²⁷

- a) Kepribadian yang mantap dan stabil, dengan indikator esensialnya: bertindak sesuai dengan norma hukum, sosial; bangga sebagai guru yang profesional; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan.
- b) Kepribadian yang dewasa, dengan indikator esensialnya: menampilkan kemandirian dengan bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi.
- c) Kepribadian yang arif, dengan indikator esensialnya: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

²⁷ *Ibid* Suyanto dan Asep Jihad: 42

- d) Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan, dengan indikator esensialnya: bertindak sesuai dengan norma agama, iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong, dan memiliki perilaku yang pantas diteladani siswanya.
- e) Kepribadian yang beribawa, dengan indikator esensialnya: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki perilaku yang disegani.

3) Kompetensi Sosial

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua atau wali siswa, dan masyarakat sekitar: kompetensi ini memiliki esensial dengan indikator esensial sebagai berikut:

- a) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, dengan indikator esensialnya: berkomunikasi secara efektif dengan siswa; guru bisa memahami keinginan dan harapan siswa.

- b) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, misalnya bisa berdiskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi siswa serta solusinya
- c) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orangtua atau wali siswa dan masyarakat sekitar. Contohnya, guru bisa memberikan informasi tentang bakat, minat, dan kemampuan siswa kepada orangtua siswa.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- a) Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat
 - b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
 - c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua / wali peserta didik; dan
 - d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar
- 4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Adapun ruang lingkup kompetensi profesional sebagai berikut:

- a) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologi, sosiologi dan sebagainya

- b) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik
- c) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya
- d) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
- e) Mampu mengembangkan dan menggunakan alat, media dan sumber belajar yang relevan
- f) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
- g) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
- h) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik

3. Evaluasi Hasil Belajar

1. Pengertian Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti “*Refer to the act or proces to determining the value of something*”, artinya evaluasi mengacu pada suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu.²⁸ Suchman dalam Aderson mengartikan evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya

²⁸ Edwin Wandt, and Brown Gerald W, *Essentials of Educational Evaluation* (New York: Holt Rinehart and Winston, 1957), hal.1

informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.²⁹

Dari pengertian di atas evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja di rencanakan untuk memperoleh informasi atau data. Berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan. Data atau informasi yang dikumpulkan itu haruslah data yang sesuai dan mendukung tujuan evaluasi yang direncanakan.

2. Tujuan Evaluasi Hasil Belajar

Secara umum tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan hasil belajar siswa setelah selesai mengikuti program pembelajaran, juga untuk mengumpulkan data dan informasi dalam usaha perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan kurikulum. Menurut Sudirman, tujuan evaluasi hasil belajar adalah: Mengambil keputusan tentang hasil belajar, Memahami anak didik, Memperbaiki dan mengembangkan program pengajaran.³⁰

Nana Sudjana mengemukakan bahwa tujuan evaluasi hasil belajar adalah untuk:

²⁹ Suharsimi Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.1-2

³⁰ Sudirman, et.al, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), h. 242.

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yaitu seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yaitu melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
- 4) Memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu: pemerintah, masyarakat dan para orang tua siswa.³¹

Dari beberapa pendapat di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa tujuan evaluasi adalah:

- 1) Untuk mengukur keberhasilan siswa baik secara individu maupun kelompok.
- 2) Untuk memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar memperbaiki proses pembelajaran.
- 3) Untuk mengukur keberhasilan program pendidikan yang dilaksanakan akhir semester atau tahun.
- 4) Untuk memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat dalam belajar.

³¹ Nana Sudjana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

3. Prinsip-prinsip Evaluasi

Mengingat pentingnya hasil evaluasi belajar dalam mencerminkan kualitas pendidikan, maka di dalam kegiatan perencanaan dan pelaksanaannya harus memperhatikan beberapa prinsip-prinsip evaluasi. Hal ini dimaksudkan sebagai petunjuk dalam melakukan kegiatan evaluasi dengan benar dan efektif. Gronlund & Linn memberikan prinsip-prinsip evaluasi secara umum sebagai berikut.³²

- 1) Kejelasan dan kepastian tentang apakah prioritas yang dievaluasi,
- 2) Teknik harus sesuai dengan tujuan evaluasi,
- 3) Evaluasi yang komprehensif memerlukan macam-macam bukan tujuan, tetapi alat untuk mencapai tujuan,
- 4) Ketepatan penggunaan teknik evaluasi diperlukan untuk mengetahui keterbatasannya.

Nana Sudjana memberikan prinsip-prinsip evaluasi hasil belajar sebagai berikut.³³

- 1) Dalam evaluasi hasil belajar hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga jelas abilitas yang harus dievaluasi, materi evaluasi, alat evaluasi dan interpretasi hasil evaluasi. Sebagai patokan atau rambu-rambu dalam merancang evaluasi hasil belajar adalah kurikulum yang berlaku dan buku pelajaran yang digunakannya.

³² Gronlund, N.E, & Linn, R.L. 1990. *Measurement and Evaluation in Teaching* (6th ed). New York: Mcmillan Publishing Co.Inc.

³³ Serlis Rusandi, *Pola Pendekatan Evaluasi Hasil Belajar Siswa di Sekolah*, Jurnal Bawi Ayah Volume 8. Nomor 1. April 2017, hal.61.

- 2) Evaluasi hasil belajar hendaknya menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar dan evaluasi senantiasa dilaksanakan pada setiap proses belajar mengajar sehingga pelaksanaannya berkesinambungan.
- 3) Agar diperoleh hasil belajar yang objektif dalam pengertian menggambarkan prestasi dan kemampuan siswa sebagaimana adanya. Evaluasi harus menggunakan berbagai alat evaluasi dan sifatnya komprehensif yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
- 4) Evaluasi hasil belajar hendaknya diikuti dengan tindak lanjut. Data hasil evaluasi sangat bermanfaat bagi guru maupun bagi siswa. Hal ini berkaitan dengan kemajuan siswa terutama prestasi dan kemampuan yang dimilikinya.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini diajukan untuk mengetahui penggunaan *Computer Based Test* (CBT) berbasis microsoft 365 terhadap kompetensi guru di MIN 1 Rejang Lebong ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian yang relevan ataupun mempunyai kesamaan dengan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Faidah Syarifah dengan judul “Pengembangan *Computer Based Test* (CBT) Berbasis Android Sebagai Evaluasi Pembelajaran di MAN 1 Magelang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kebutuhan pendidik terhadap CBT berbasis Android untuk evaluasi pembelajaran sangat tinggi. 2) Dalam pengembangan aplikasi CBT berbasis android menghasilkan pengujian aspek functionality yang bernilai baik dan pengujian aspek usability memperoleh nilai sangat tinggi. Berdasar dari hasil perolehan pengujian maka

aplikasi CBT berbasis android untuk evaluasi pembelajaran di MAN 1 Magelang layak digunakan sesuai aspek kualitas perangkat lunak ISO 9126 model software QEM untuk mendukung pengelolaan evaluasi pembelajaran berbasis teknologi di sekolah maupun madrasah di berbagai tingkat pendidikan. 3) Hasil evaluasi pembelajaran menggunakan CBT berbasis android rata-rata memperoleh nilai yang baik dan mendapatkan hasil secara cepat, waktu yang digunakan lebih efisien serta dapat menguji sportifitas siswa. Persamaan penelitian ini yaitu pada pokok pembahasan yang sedang diteliti yaitu tentang penggunaan CBT sebagai media pelaksanaan evaluasi pembelajaran. penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada penelitan yang dilakukan oleh Faidah Syarifah yaitu fokus pada pengembangan aplikasi CBT berbasis android, sedangkan penelitian ini lebih fokus kepada penggunaan CBT berbasis microsoft 365 terhadap kompetensi profesional guru.³⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Novrianti dengan judul “Pengembangan *Computer Based Testing* (CBT) Sebagai Alternatif Teknik Penilaian Hasil Belajar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk CBT berada pada kategori sangat baik (89%), untuk aspek ini termasuk dalam kategori sangat baik, dan dari aspek media termasuk kategori juga sangat baik. Hasil analisis berdasarkan uji coba produk juga berada pada kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa produk CBT ini layak digunakan sebagai media alternatif untuk memecahkan permasalahan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Penelitian yang

³⁴ Faidah Syarifah, *Penegembangan Computer Based Test (CBT) Berbasis Android Sebagai Evaluasi Pembelajaran di MAN 1 Magelang*, *Journal Of Educational Studies (JEES)*, 1 (3), 2020, Hal.214

dilakukan oleh Novrianti memiliki persamaan yaitu menggunakan CBT Sebagai Alternatif Teknik Penilaian Hasil Belajar. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Novrianti yaitu bertujuan untuk menghasilkan produk pelaksanaan evaluasi berbantuan komputer atau CBT sesuai kriteria kelayakan media dan materi melalui validasi beberapa ahli dan uji coba produk., sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan CBT berbasis microsoft 365 terhadap kompetensi profesional guru.³⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ina Magdalena dkk, dengan judul “Analisis Kompetensi Guru Dalam Proses Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di SDN Peninggilan 05”. Hasil penelitian ini mendeskripsikan kompetensi guru dalam menyusun rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran di SDN Peninggilan 05. Kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar telah bagus. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran telah sesuai dengan langkah-langkah evaluasi pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengolahan data hasil, dan pelaporan hasil. Persamaan penelitian ini terletak pada pokok pembahasan yang sedang diteliti yaitu tentang kompetensi guru dalam proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Perbedaan penelitian ini terletak pada penggunaan media pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan Ina Magdalena menggunakan PBT sedangkan penelitian ini menggunakan CBT berbasis microsoft 365³⁶

³⁵ Novrianti, “*Pengembangan Computer Based Testing (CBT) Sebagai Alternatif Teknik Penilaian Hasil Belajar*”, *Lentera Pendidikan*, 1 (2014), 37

³⁶ Ina Magdalena dkk, *Analisis Kompetensi Guru dalam Proses Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SDN Peninggilan 05*, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol 2 Nomor 2, Juli 2020, hal. 274

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Menurut Suryono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.¹

Menurut Creswell, penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah *social* atau kemanusiaan.² Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, konsep karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode; bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.³

Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum dan menafsirkan makna data. Metode kualitatif

¹ Elvera dan Yesita Astarina, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:2021), hal.150

² Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), hal. 2

³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group,2014), hal.329

sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penempatan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian ini berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di MIN 1 Rejang Lebong yang beralamat Jl. Dr. Ak. Gani 105 kel.Curup.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dimulai dari melakukan observasi awal hingga pengajuan judul, penelitian ini dilakukan pada pelaksanaan Penilaian Akhir Tahun, tahun ajaran 2022/2023. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 13 Mei sampai 19 Agustus 2023

C. Subjek Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini didasarkan atas pihak-pihak yang menguasai masalah, memiliki data, dan bersedia memberikan data, disamping itu penentuannya pun didasarkan atas kriteria tujuan dan manfaatnya. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, dimana hanya orang-orang atau pihak-pihak tertentu saja yang akan dijadikan tujuan peneliti sebagai sumber informasi.

Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif tidak dikenal dengan konsep populasi dan sampel. Sumber informasi untuk penelitian kualitatif adalah informan

atau narasumber yang terkait dengan permasalahan penelitian dan oleh peneliti dianggap mampu memberikan informasi dan data.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan sebelumnya, mengenai informan, maka peneliti menentukan informan dalam penelitian ini adalah guru yang menggunakan CBT berbasis dalam microsoft 365 dalam melakukan evaluasi yaitu guru kelas IV C, V A, V B, V C, VI A , dan 2 guru mata pelajaran.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan tentang objek penelitian atau dapat diartikan segala sesuatu yang hanya berhubungan dengan keterangan tentang suatu fakta, dimana fakta tersebut ditemui oleh peneliti di daerah penelitian. Berdasarkan sumber dari mana data berasal maka dapat dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder:⁴

1. Data primer

Data primer adalah data penelitian yang didapatkan secara langsung dari sumber aslinya tanpa melalui media perantara. Data ini dikumpulkan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian. Bentuk datanya bisa berupa opini, hasil observasi, kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah melalui metode survei atau observasi.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, bukan dari sumber aslinya peneliti mengumpulkan data secara tidak langsung dengan menggunakan

⁴ Elvera dan Yesita Astarina, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:2021), hal.65

media perantara. Pada dasarnya data ini dapat berupa bukti, catatan, laporan historis yang disusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer yang dijadikan pedoman pada penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara kepada guru kelas IV C, V A, V B, V C, VI A, dan 2 guru mata pelajaran. Sumber data sekunder yang dipakai penelitian ini yaitu berupa dokumen, foto, rekaman suara saat wawancara, dan penelitian yang relevan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan datanya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu rangkaian kegiatan penelitian yang mencakup pencatatan peristiwa-peristiwa, keterangan-keterangan, karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.⁵ Dalam penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi yang tepat, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.

⁵ Surahman dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan, 2016), hal. 148

Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.⁶ Dengan metode observasi, peneliti mengumpulkan data dengan mengamati objek yang dapat memperoleh gambaran secara menyeluruh terkait efektivitas penggunaan *Computer Based Test (CBT)* berbasis microsoft 365 terhadap kompetensi guru di MIN 1 Rejang Lebong.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada responden. Tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih kompleks dan penjelasan dari responden yang lebih rinci dan mendalam. Selanjutnya hasil wawancara akan dicatat oleh peneliti dan menjadi bahan sebagai data penelitian.⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi berfokus pada objek yang diamati dalam bentuk dokumen. Data yang terkandung dalam dokumen dapat digali dan dikumpulkan dengan menggunakan daftar centang ataupun pedoman dokumentasi yang telah disusun seperti halnya dengan observasi. Telaah dokumen adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen yang ada untuk mempelajari pengetahuan dan fakta yang hendak diteliti. Dokumentasi merupakan teknik utama dalam suatu penelitian kualitatif dan dapat pula hanya sebagai pendukung/penunjang.⁸ Dalam teknik ini peneliti menggunakannya dalam proses

⁶ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hal.68

⁷ Elvera dan Yesita Astarina, *metodologi penelitian*, (Yogyakarta:2021), hal.72

⁸ Effi Aswita Lubis, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Medan: Unimed Press, 2012), hal.134

mengadakan penelitian dilokasi tersebut, baik berupa tulisan yang berbentuk dokumen, foto-foto dan rekaman suara saat wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses di mana data yang telah dikumpulkan akan diolah sehingga menjadi sebuah informasi yang bermanfaat dan mendukung proses pengambilan keputusan. Proses analisis data bisa dilakukan jika seluruh data dari responden atau sumber data lainnya telah terkumpul.⁹

Teknik analisis data yang peneliti lakukan untuk mengetahui gambaran efektivitas penggunaan CBT berbasis microsoft 365 terhadap kompetensi guru di MIN 1 Rejang Lebong diperoleh dan akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan data, mengorganisasikan data, membaginya menjadi satuan yang dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁰

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).¹¹

⁹ Elvera dan Yesita Astarina, *metodologi penelitian*, (Yogyakarta:2021), hal.111

¹⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 248.

¹¹ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017)

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

a. Penentuan Informan

Sebelum melakukan wawancara, peneliti memastikan bahwa calon informan adalah orang yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang informasi-informasi yang dibutuhkan. Dengan kata lain, informasi-informasi mengenai bidang tertentu tentu saja harus ditanyakan pada narasumber yang menguasai bidang tersebut. Adapun pihak-pihak yang akan menjadi sumber informan adalah guru kelas IV C, V A, V B, V C, VI A, dan 2 guru mapel.

b. Pedoman Wawancara

Wawancara yang terencana peneliti dilengkapi dengan *interview guide* (pedoman wawancara) dalam bentuk sejumlah daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Pedoman wawancara sangat membantu pewawancara dalam menjaga arah atau topik wawancara (terutama dalam wawancara yang mengandung pertanyaan-pertanyaan berstruktur).

c. Alat Bantu

Untuk keperluan wawancara, pewawancara hendaknya melengkapi dirinya dengan alat bantu berupa catatan wawancara atau alat perekam suara (*tape recorder*). Selanjutnya bahan-bahan informasi baik berupa catatan maupun rekaman diolah dan dikemas sedemikian rupa dalam bentuk sajian informasi yang siap dipublikasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk

memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap selanjutnya adalah dengan penyajian data yang sudah disusun dan dikelompokkan adalah data-data yang di dapat dari lapangan. Dalam penyajian data, informasi-informasi yang sudah di susun dan ditarik kesimpulan dari tindakan-tindakan yang dilakukan.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclutions*)

Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibilitas.¹²

¹² Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2007), hal. 95

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Setelah semua data dianalisis, maka langkah selanjutnya adalah mengkaji keabsahan data. Menurut Sugiyono triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber data yang telah ada.

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang valid dan kredibel, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber dalam memperoleh data. Triangulasi sumber juga berarti membandingkan (mengecek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.¹³

Kegiatan pengecekan sumber data yang berbeda sebagai berikut: 1) membandingkan data hasil observasi dan hasil wawancara; 2) membandingkan jawaban informan saat wawancara guru satu dengan guru lainnya, 3) membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi.

¹³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal.219.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Identitas dan Profil Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Rejang Lebong adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI yang beralamat di Jl. Dr. Ak. Gani 105 Kel. Curup, Bengkulu. MIN 1 Rejang Lebong telah berdiri sejak tahun 1961. MIN 1 Rejang Lebong memiliki akreditasi A, dan telah menggunakan kurikulum merdeka. Kepala Madrasah dipimpin oleh Mufidatul Chairi, S.Ag, M.Pd.I. Pada saat ini MIN 1 Rejang lebong maju dengan pesat seiring dengan keinginan orang tua untuk menjadikan anaknya bukan hanya cerdas dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga memiliki bekal agama yang cukup.

2. Visi dan Misi MIN 1 Rejang Lebong

a. Visi

Terwujudnya Siswa /Siswi MIN1 Rejang Lebong yang Islami, Berakhlak Mulia, Cerdas dan Kompetitif.

b. Misi

- 1) Menerapkan pola pendidikan yang berciri khas Islami dalam seluruh rangkaian Proses Belajar Mengajar.
- 2) Membentuk siswa yang beriman dan berilmu serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Membudayakan ucapan salam dalam kehidupan sehari-hari.
 - 4) Mermbiasakan melaksanakan ibadah, sopan santun terhadap orang tua, guru dan sesama.
 - 5) Membudayakan gemar membaca.
 - 6) Mengembangkan kompetensi keilmuan yang kompetitif dibidang IMTAQ dan IPTEK.
3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan MIN 1 Rejang Lebong
- a) Tenaga Pendidik

Tabel 4.1
Tenaga Pendidik

No	Nama	Jenis Kelamin	NIP
1	Mufidatul Chairi, S.Ag.,M.Pd.I	P	197209201998032012
2	Hilda, Kurniati, SPd.SD	P	197604032005012004
3	Kurniati, S.Pd	P	197511091999032001
4	Jumadi, S.Pd.I	L	197802122007101001
5	Sudiyanita, S.Pd.I	P	198203122014122005
6	Yoni Safari, S.Pd.I	L	-
7	Sri Sundari, S.Pd	P	198108272005012011
8	Devi Daryani, S.Pd	P	196907172005012006
9	Roslaimurti, S.Pd.SD	P	197307132006042001
10	Rolly Junizan, S.Pd	L	198906282019031010
11	Sastri Purnama H, S.Pd	P	198006152003122006
12	Randi Sefto Fanedi, S.Pd	L	199409102019031014
13	Irma Nengsih, S.Pd.I	P	197812282003122003
14	Gustina Feriyanti, S.Pd.I	P	197708042007012006
15	Ratna Khair Yunita, S.Pd.I	P	197306302005012005
16	Atin Sugiarti, S.Pd	P	196902101989022001
17	Husnil Khatimah, S.Pd	P	197905042005012009
18	Juli Artinawati, S.Pd	P	197007082005012005
19	Ria Sandi, S.Pd.I	P	198603012009012006

20	Yansa andresta, M.Pd	L	-
21	Ayu Rizki Anggraini, M.Pd	P	-
22	Affrilia Nafa Sundari, S.Pd	P	-
22	Endah Cahyorini, S.Pd	P	-
23	Windi Setia Ningsih, S.Pd	P	-
24	Tesa Dwinta. S, S.Kom	P	-
25	Figa Nurul Janna Edo, S.Pd	P	-
26	Windarty Ekasari, S.Pd.I	P	-
27	Hemat Bradanata, S.Pd.I	L	-
28	Anis Ardila, S.Pd.I	P	-
29	Ridha April Yanti, S.Pd.I	P	-
30	Andre Delivio, S.Pd.	L	-
31	Andiyono, S.Pd.I	L	-
32	Woro Supatmi, S.Pd	L	-

Sumber : Dokumen MIN 1 Rejang Lebong 2023

b) Data Siswa

Siswa MIN 1 Rejang Lebong merupakan siswa yang pandai, terampil, berprestasi, dan berakhlakul karimah. Siswa MIN 1 Rejang Lebong terdiri dari kurang lebih 400 siswa. siswa ini terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6. Dalam setiap tingkatan kelas memiliki beberapa lokal yaitu, kelas 1 terdiri dari 5 lokal (A,B,C,D,dan E), kelas 2 sampai kelas 6 terdiri dari tiga lokal (A,B, dan C). jadi jumlah lokal kelas dari kelas 1 sampai kelas 6 yaitu terdiri sebanyak 20 lokal.

4. Sarana dan Prasarana MIN 1 Rejang Lebong

MIN 1 Rejang Lebong memiliki sarana dan prasarana yang terdiri dari 14 kelas, 1 musollah, 1 perpustakaan, ruang guru, kantor, ruang administrasi, ruang staff TU, ruang pramuka, ruang UKS, ruang alat drumband, ruang alat olahraga, koperasi sekolah, 4 unit WC siswa, dapur, gudang, kantin, lapangan, parkir, serata dilengkapi *proyektor*, *speaker*, dan *wifi*.

B. Hasil Penelitian

Pemaparan data didasarkan pada hasil pengumpulan data yang didapatkan di lapangan. Selanjutnya data yang didapatkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi disesuaikan dengan fokus penelitian. Adapun fokus penelitian pada penelitian ini adalah: (1) Penggunaan CBT berbasis microsoft 365 dalam Penilaian Akhir Tahun (PAT) di MIN 1 Rejang Lebong, (2) Efektivitas Penggunaan CBT berbasis microsoft 365 terhadap kompetensi profesional guru di MIN 1 Rejang Lebong.

1. Penggunaan CBT Berbasis Microsoft 365 dalam Penilaian Akhir Tahun (PAT) di MIN 1 Rejang Lebong

Pada dasarnya kegiatan evaluasi merupakan suatu proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai yang sengaja di rencanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut bisa membuat suatu keputusan. Data atau informasi yang dikumpulkan itu haruslah data yang sesuai dan mendukung tujuan evaluasi yang direncanakan. Di MIN 1 Rejang Lebong evaluasi merupakan bagian penting dari salah satu komponen sistem pembelajaran, melalui evaluasi dapat diketahui efektivitas proses dalam mencapai standar keberhasilan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dari kegiatan-kegiatan yang telah berjalan, sehingga bisa ditemukan langkah dan tindakan selanjutnya.

Prosedur evaluasi pembelajaran menggunakan CBT berbasis microsoft 365 di MIN 1 Rejang Lebong dilakukan melalui beberapa prosedur kegiatan yang meliputi: perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, monitoring pelaksanaan

evaluasi, pengolahan data, pelaporan hasil evaluasi, dan penggunaan hasil evaluasi. Untuk lebih jelasnya peneliti menguraikan mengenai kondisi di lapangan tentang penggunaan CBT berbasis android di MIN 1 Rejang Lebong.

a. Perencanaan Evaluasi

Perencanaan evaluasi pembelajaran sangat penting untuk dilakukan agar hasil yang diperoleh dari evaluasi bisa lebih maksimal dan perencanaan ini penting bahkan mempengaruhi prosedur evaluasi secara menyeluruh. Perencanaan evaluasi dilakukan agar evaluasi yang kita lakukan itu sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan memfasilitasi pengumpulan data. Sehingga memungkinkan membuat pernyataan yang valid tentang pengaruh sebuah efek atau yang muncul di luar perencanaan evaluasi. Perencanaan evaluasi ini merupakan suatu proses yang sistematis dan berulang yang terencana dan diimplementasikan bersama-sama oleh seluruh warga sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hilda Kurniati S.Pd.SD mengenai perencanaan evaluasi menggunakan CBT berbasis microsoft 365, beliau mengungkapkan bahwa :

Dilihat dari segi waktu perencanaan evaluasi menggunakan CBT berbasis microsoft 365 dibuat atas dasar pertimbangan ketersediaan waktu yang ada. Ketersediaan waktu disesuaikan dengan kalender akademik sekolah yang mengacu pada kalender pendidikan. Penilaian evaluasi dilihat dari aspek yang dinilai, teknik evaluasi, instrumen materi dibuat berdasarkan silabus dan RPP. Soalnya dibuat berkaitan dengan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi, indikator pencapaian, dan materi yang telah diajarkan. Perencanaan evaluasi dilakukan untuk memfasilitasi pengumpulan data, sehingga memungkinkan membuat pernyataan yang valid tentang pengaruh sebuah efek atau yang muncul di luar perencanaan evaluasi.¹

¹ Hilda Kurniati, *Wawancara*, 5 Juni 2023

Hal yang senada juga diungkapkan oleh guru wali kelas V B Pak Rolly Junizan, S.Pd yang melakukan perencanaan CBT berbasis microsoft 365, mengatakan bahwa :

Saat melakukan perencanaan evaluasi guru mengidentifikasi Capaian Pembelajaran (CP) berdasarkan tema yang telah dipelajari kemudian guru membuat soal sesuai CP yang sudah dilaksanakan di sekolah, serta materi yang telah diajarkan sampai tema berapa. Soal dibuat sesuai tema yang telah dipelajari dan diketik di microsof word, kemudian membuat kisi-kisi soal, soal dibuat pilihan ganda semua. Setelah soal telah jadi maka soal tersebut disalin ke microsof froms karena kita menggunakan CBT, setelah soal tersebut sudah selesai maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis soal tersebut apakah sudah layak atau tidak untuk diujikan kepada siswa, jika soal tersebut sudah layak untuk diujikan maka guru akan membagikannya dengan siswa dalam bentuk link yang dikirimkan di grup *whatsApp* (WA) kelas.²

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Pak Andre Delivio, S.Pd sebagai guru mata pelajaran yang menyatakan bahwa:

Pada perencanaan pelaksanaan evaluasi, waktu perencanaan pelaksanaan ulangan harian tidak dicantumkan dan dijelaskan dalam program semester karena jika materinya selesai akan diadakan ulangan harian, akan tetapi pelaksanaan mid semester, Penilaian Akhir Semester, dan Penilaian Akhir Tahun waktu pelaksanaannya telah ditentukan oleh pihak sekolah. Adapun untuk penyusunan soal dalam melakukan perencanaan evaluasi kami para guru membuat soal terlebih dahulu di word sesuai dengan CP yang sudah dilakukan. Setelah itu kami menganalisis soal tersebut sesuai dengan capaian pembelajaran berdasarkan KD dan indikatornya, lalu membuat kisi-kisi, setelah itu kami membuat soal dengan 3 tingkatan yaitu tingkatan rendah, sedang, dan tinggi. setelah soalnya sudah ada dalam bentuk *soft copy* dan *hard copy*, kemudian soal disalin dan dimasukkan ke dalam microsof from beserta jawabannya, setelah soal selesai dibuat soal siap dibagikan dalam bentuk link, dengan link tersebut siswa dapat mengakses soal tersebut.³

² Rolly Junizan, *Wawancara*, 29 Mei 2023

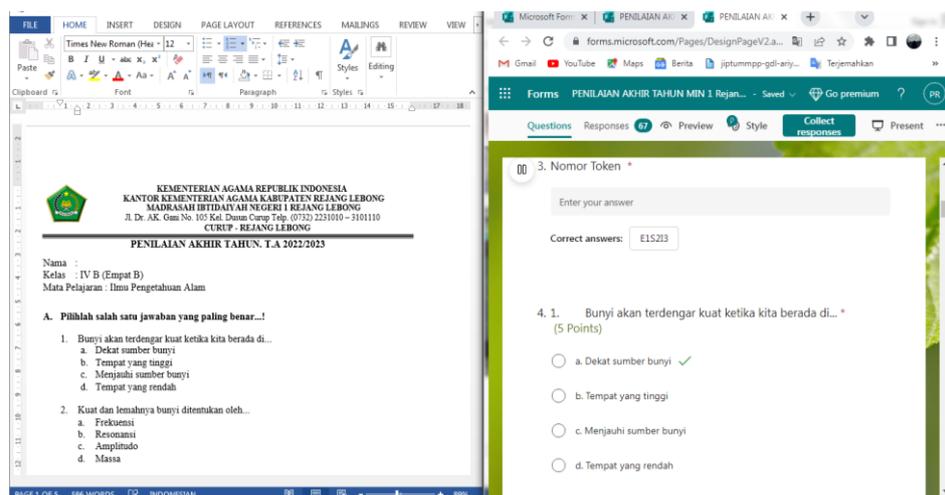
³ Andre Delivio, *Wawancara*, 31 Mei 2023

Data tersebut didukung oleh observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan pada tahap perencanaan evaluasi yang dilakukan oleh guru, sebagaimana gambar dibawah ini:



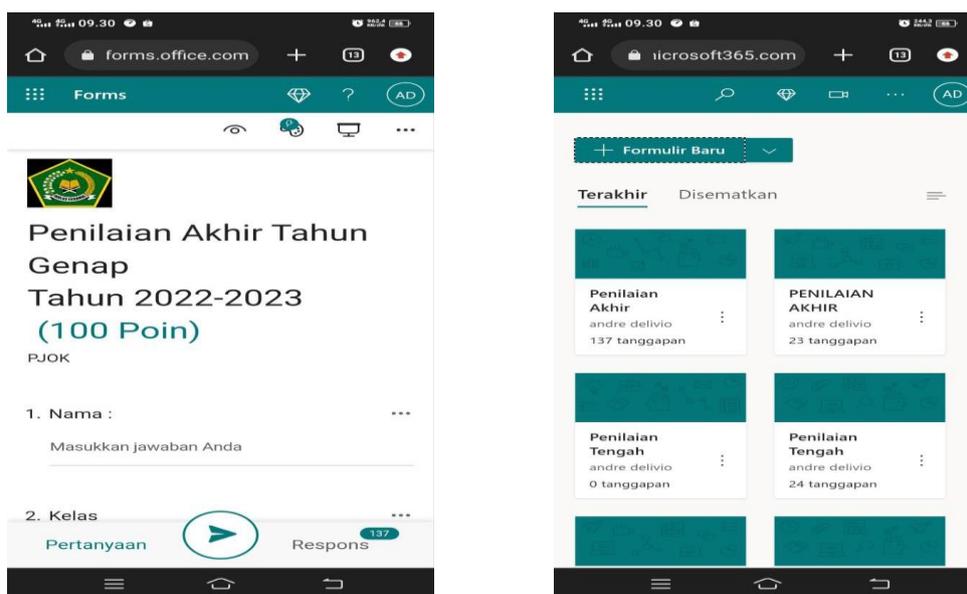
Gambar 4.1 Perencanaan Evaluasi (Guru Membuat Soal)

Gambar 4.1 Guru melakukan perencanaan evaluasi, yaitu guru membuat soal sesuai dengan capaian pembelajaran berdasarkan tema yang telah dipelajari. Soal diketik di microsoft word lalu disalin di microsoft forms dan diberikan point, setelah selesai soal siap dibagikan dalam bentuk link.



Gambar 4.2 Tampilan Soal di Microsoft Word dan Microsoft Forms

Gambar 4.2 yaitu tampilan soal yang telah dibuat guru di microsoft word, kemudian guru menyalin soal tersebut di microsoft forms dan disetiap soal langsung diberi jawaban dan point agar memudahkan guru dalam proses pengolahan data.



Gambar 4.3 Tampilan Soal di Microsoft Forms

Gambar 4.3 yaitu tampilan soal di microsoft forms. Soal yang telah dibuat guru akan ditampilkan seperti gambar 4.3, berupa soal yang akan dikerjakan siswa dan berupa gabungan soal-soal dari berbagai mata pelajaran yang telah dibuat guru.

Dari hasil wawancara dengan ketiga informan diatas dan dikudung oleh observasi dan hasil dokumentasi, dapat disimpulkan bahwasannya guru melakukan perencanaan evaluasi menggunakan CBT berbasis microsoft 365 dengan membuat soal berdasarkan CP, membuat kisi-kisi, kemudian soal dibuat di microsof word, lalu soal tersebut disalin di microsoft forms beserta jawaban dan penentuan poin di setiap soal. Setelah soal sudah selesai akan di

uji coba oleh guru yang bersangkutan, jika soal tersebut sudah benar maka siap di bagikan kepada peserta didik melalui link yang akan dibagikan guru di grup WA kelas.

b. Pelaksanaan Evaluasi

Pada dasarnya evaluasi pembelajaran adalah melihat aktivitas pendidik dalam mengajar dan mengevaluasi peserta didik pada waktu tertentu. Setelah melakukan perencanaan evaluasi maka setelah itu guru melakukan atau melaksanakan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran biasanya dilaksanakan melalui berbagai cara yaitu dari penilaian. Sebagaimana hasil wawancara dengan Pak Randi Sefto Fanedi, S.Pd tentang pelaksanaan ujian menggunakan CBT berbasis microsoft 365 yang mengungkapkan bahwa :

Dalam pelaksanaan ujian menggunakan CBT berbasis microsoft 365 dilakukan ketika ujian mid, PTS dan PAT, tetapi jika guru ingin melakukan penilaian menggunakan CBT berbasis microsoft 365 pada ulangan harian maka boleh saja dengan izin sekolah dan guru harus memberikan informasi kepada wali siswa di grup kelas untuk meminjamkan hp kepada anaknya untuk dipakai saat ujian, guru yang mengadakan ujian menggunakan CBT berbasis microsoft 365 tersebut harus bertanggungjawab dalam pelaksanaan ujian menggunakan microsoft 365.⁴

Dalam melakukan pelaksanaan evaluasi menggunakan CBT berbasis microsoft 365 para guru memberi pengumuman atau informasi mengenai tanggal ujian, persiapan ujian memakai microsoft 365, dan kisi-kisi dari mata pelajaran yang diujikan kepada siswa dan wali siswa di grup kelas, agar siswa bisa mempersiapkan ujian dengan semaksimal mungkin. Sebagaimana hasil

⁴ Randi Sefto Fanedi, *Wawancara*, 31 Mei 2023

wawancara dengan Sastri Purnama H, S.Pd tentang pelaksanaan ujian menggunakan CBT berbasis android yang mengungkapkan bahwa :

Dalam pelaksanaan evaluasi menggunakan CBT berbasis microsoft 365 yang dilakukan guru yaitu memberikan informasi mengenai tanggal ujian, persiapan ujian memakai microsoft 365, dan kisi-kisi dari mata pelajaran yang akan diujikan, informasi tersebut dikirim di grup kelas, dan untuk kisi-kisi guru mengingatkan kembali sehari sebelum ujian, agar siswa bisa mempersiapkan ujian dengan sebaik mungkin. Kemudian jika disekolah siswa mengumpulkan hp kepada wali kelas pada saat mereka baru datang ke sekolah, ketika waktu ujian telah masuk maka guru atau pengawas memberikan hp tersebut kepada siswa yang bersangkutan. ujian dimulai dengan berdoa dan mengabsen siswa, lalu guru memberikan link kepada siswa melalui grup WA, jika peserta didik sudah login ke halaman CBT melalui microsoft forms tersebut mereka akan diberikan token, token tersebut dicatat di papan tulis agar menghindari kecurangan dalam pelaksanaan evaluasi, lalu siswa mengisi nama dan menjawab pertanyaan yang ada di menu CBT. Waktu yang diberikan oleh guru untuk mengerjakan soal yaitu kurang lebih 90 menit. setelah itu jika siswa selesai maka HP mereka dikumpulkan kepada guru wali kelas.⁵

Hal yang senada juga di ungkapkan wali kelas V A Ibu Hilda Kurniati S.Pd.SD mengenai pelaksanaan evaluasi menggunakan CBT berbasis microsoft 365, beliau mengungkapkan bahwa:

Pelaksanaan evaluasi menggunakan CBT berbasis microsoft 365 yaitu guru memulai dengan mengabsen siswa, lalu guru memberikan link kepada siswa melalui grup WA, kemudian jika peserta didik sudah login ke halaman CBT tersebut mereka akan diberikan token, token tersebut dicatat di papan tulis agar menghindari kecurangan dalam pelaksanaan evaluasi, waktu yang diberikan oleh guru untuk mengerjakan soal. setelah itu jika siswa selesai maka HP mereka dikumpulkan kepada wali kelas.⁶

⁵ Sastri Purnama H, *Wawancara*, 26 Mei 2023

⁶ Hilda Kurniati, *Wawancara*, 5 Juni 2023

Data tersebut didukung oleh observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan pada tahap pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh guru, sebagaimana gambar dibawah ini:



Gambar 4.4 Pelaksanaan Evaluasi
(Guru Mengawas Siswa Pada Saat Ujian Berlangsung)

Gambar 4.4 Pelaksanaan evaluasi menggunakan CBT berbasis microsoft 365, terlihat gambar 4.4 guru sedang mengawas ujian dan ujian dimulai dengan berdoa, guru mengabsen siswa, kemudian guru memberikan HP kepada siswa, setelah itu guru memberikan link kepada siswa melalui grup WA, jika peserta didik sudah login ke halaman CBT mereka akan diberikan token oleh guru, token tersebut dicatat di papan tulis atau disebutkan.

Dari hasil wawancara dari ketiga informan dan didukung oleh observasi dan dokumentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi menggunakan CBT berbasis microsoft 365 yaitu dimulai dengan berdoa, mengabsen siswa, kemudian guru memberikan HP kepada siswa, setelah itu

guru memberikan link kepada siswa melalui grup WA, jika peserta didik sudah login ke halaman CBT tersebut mereka akan diberikan token, token tersebut dicatat di papan tulis agar menghindari kecurangan dalam pelaksanaan evaluasi, waktu yang diberikan oleh guru untuk mengerjakan soal. setelah itu jika siswa selesai maka HP mereka dikumpulkan kepada wali kelas.

c. Monitoring Pelaksanaan Evaluasi

Monitoring pelaksanaan evaluasi dilakukan untuk melihat apakah pelaksanaan evaluasi pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan evaluasi yang telah ditetapkan atau belum. Dengan tujuan untuk mencegah hal-hal negatif dan meningkatkan efisiensi pelaksanaan evaluasi. hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pak Andre Delivio S.Pd yang mengatakan bahwa :

Monitoring itu dilakukan setelah pelaksanaan ujian telah selesai. monitoring menggunakan CBT berbasis microsoft 365 yaitu ketika selesai ujian kita buka kembali microsoft forms. Monitoring dilihat dari nilai-nilai siswa berupa hasilnya yang dia dapatkan, jika terdapat anak gagal dalam melakukan ujian maka bisa diujikan lagi atau dilakukannya remedial yang tidak mencapai KKM. Jika anak tersebut nilainya sudah sampai KKM maka diberikan pengayaan.⁷

Hal yang sama juga diungkapkan Ibu Sastri Purnama H, S.Pd yang mengungkapkan:

Monitoring pelaksanaan evaluasi menggunakan CBT berbasis microsoft 365 yaitu guru membuka microsoft forms untuk melihat hasil yang telah dikerjakan oleh peserta didik. di microsoft forms akan ada tampilan nilai sesuai dengan submit terawal sampai dengan submit terakhir. Setelah itu guru bertanggung jawab untuk memisahkan nilai-nilai peserta didik

⁷ Andre Delivio, *Wawancara*, 31 Mei 2023

melalui data yang ada di microsoft forms dalam bentuk excel. lalu guru melihat hasil jawaban dari siswa tersebut melalui microsoft forms.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh guru wali kelas VI A Ibu Sri Sundari S.Pd yang melakukan monitoring pelaksanaan evaluasi menggunakan CBT berbasis microsoft 365, yang mengatakan bahwa :

Monitoring itu dilakukan setelah pelaksanaan ujian telah selesai. Monitoring menggunakan CBT berbasis microsoft 365 yaitu ketika ujian telah selesai, kita buka kembali microsoft forms, di microsoft forms itu akan ada tampilan nilai sesuai dengan submit terawal sampai dengan submit terakhir. Setelah itu guru bertanggung jawab untuk memisahkan nilai-nilai peserta didik melalui data yang ada di microsoft forms dalam bentuk excel. lalu guru melihat hasil jawaban dan menganalisis data dari siswa tersebut melalui microsoft form, disana akan terlihat jawaban yang benar dan salah. jika terdapat beberapa soal yang dikerjakan siswa dengan jawaban salah semua atau terdapat banyak yang salah dinomor 3, maka guru harus menganalisis kembali soal tersebut, apakah soal tersebut bermasalah karena belum dipelajari oleh siswa atau karena mereka tidak bisa menjawab. itulah gunanya monitoring agar bisa memperbaiki pelaksanaan evaluasi selanjutnya dan sebagai bentuk evaluasi guru.⁸

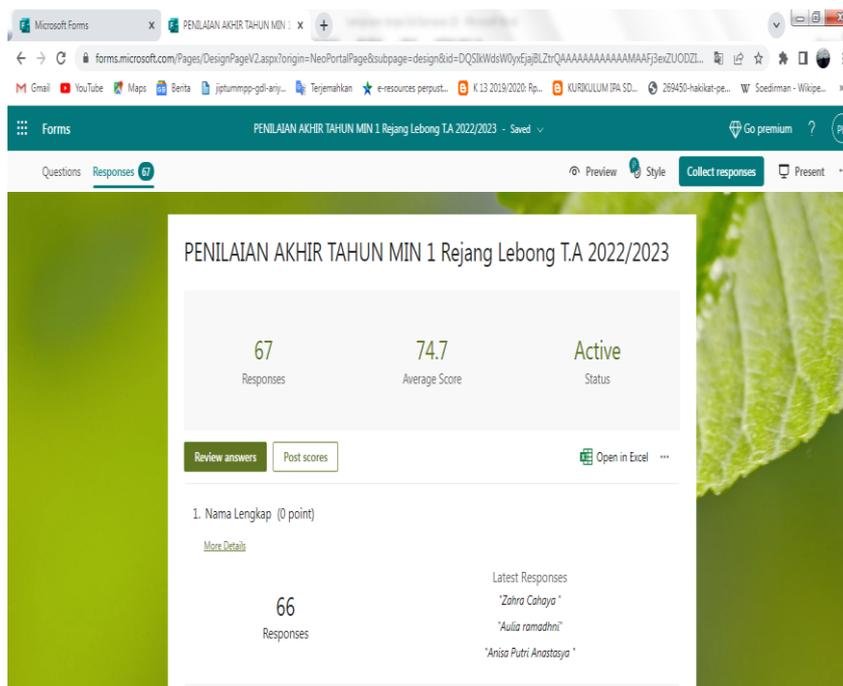
Data tersebut didukung oleh observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan pada tahap monitoring pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh guru, sebagaimana gambar dibawah ini:



Gambar 4.5 Monitoring Pelaksanaan Evaluasi

⁸ Sri Sundari, *Wawancara*, 31 Mei 2023

Gambar 4.5 Guru sedang melakukan monitoring pelaksanaan evaluasi. monitoring pelaksanaan evaluasi menggunakan CBT berbasis microsoft 365 dilakukan guru ketika peserta didik telah selesai melakukan ujian, guru dapat memonitoring dengan membuka kembali microsoft forms.



Gambar 4.6 Menu di CBT Pada Monotoring Pelaksanaan Evaluasi

Gambar 4.6 yaitu tampilan menu di microsoft forms. pada gambar 4.6 diatas siswa yang telah selesai ujian akan tercatat secara otomatis, baik nilai, keterangan soal, dan waktu selesai ujian.

Pemaparan ketiga informan diatas dan didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa, monitoring pelaksanaan evaluasi menggunakan CBT berbasis microsoft 365 dilakukan ketika peserta didik telah selesai melakukan ujian, guru dapat memonitoring dengan membuka kembali microsoft forms. di microsoft forms akan ada

tampilan mengenai informasi-informasi peserta didik ketika mereka menjawab soal yang telah diujikan.

d. Pengelolaan Data

Pengelolaan data hasil evaluasi belajar peserta didik menggunakan CBT sangat membantu guru dalam hal merekap nilai, dengan menggunakan CBT ini guru tidak lagi mengoreksi jawaban siswa seperti menggunakan PBT yang selama ini guru lakukan, karena untuk mengelolah data menggunakan CBT guru hanya membuka microsoft froms, disana akan ada tampilan menu excel. Di dalam menu tersebut sudah berisikan data-data mengenai jumlah benar dan salah ketika siswa mengerjakan ujian, dan juga terdapat hasil nilai siswa yang didapatkan pada saat siswa melakukan ujian. Sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa guru kelas yang menggunakan CBT berbasis microsoft 365 dalam mengelolah data yang mengungkapkan bahwa:

Penggunaan CBT berbasis microsoft 365 dalam Penilaian Akhir Tahun sangat meringankan dan membantu pekerjaan guru dalam hal pengoreksian karena dengan sistem CBT berbasis microsoft 365 secara otomatis nilai siswa langsung masuk kedalam microsoft froms dalam bentuk excel, di dalam data yang termuat dalam excel berisis data-data yang lengkap sehingga sistem ini sangat memudahkan guru dalam hal mengevaluasi nilai siswa dan menganalisis nilai siswa.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Pak Randi Sefto Fanedi, S.Pd yang melakukan pengelolaan data menggunakan CBT berbasis microsoft 365, mengatakan bahwa :

Dalam menggunakan CBT berbasis microsoft 365, pengelolaan data dilakukan secara mudah, karena CBT berbasis microsoft 365 menggunakan aplikasi microsoft from itu ada menu hasil jawaban siswa. di dalam microsoft froms data yang didapatkan dari pengerjaan soal yang dilakukan oleh peserta didik akan diinput nilainya secara otomatis. sehingga guru sangat mudah untuk mengelolah data siswa. di excel itu

terdapat informasi nilai yang di dapat siswa, jawaban yang salah dan benar, serta jam berapa mereka menyelesaikannya.⁹

Data tersebut didukung oleh observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan pada tahap pengolahan data yang dilakukan oleh guru, sebagaimana gambar dibawah ini:



Gambar 4.7 Guru Melakukan Pengolahan Data Menggunakan CBT

Gambar 4.7 Guru melakukan pengolahan data menggunakan CBT. Setelah siswa selesai mengerjakan ujian guru berkewajiban untuk mengolah data-data siswa, termasuk menginput nilai siswa. Dengan menggunakan CBT, data yang didapatkan guru secara otomatis, nilai siswa langsung masuk kedalam microsoft forms di menu excel, di dalam menu tersebut berisikan data-data yang lengkap mengenai siswa tersebut.

⁹ Randi Sefto Fanedi, *Wawancara*, 31 Mei 2023

ID	Waktu mulai	Waktu selesai	Email	Nama	Poin total	Umpan balik kuis	Waktu terakhir diuji	Nama	Poin
1	5/23/23 16:54:56	5/23/23 17:08:41	anonymous		100			Agent	
2	5/23/23 22:24:21	5/23/23 22:31:30	anonymous		76			isabela	
3	5/27/23 10:13:32	5/27/23 10:22:37	anonymous		84			Muhammad Fadila	
4	5/27/23 10:14:40	5/27/23 10:22:58	anonymous		84			FAJAR MUHAMMAD GUMILANG	
5	5/27/23 10:13:05	5/27/23 10:23:21	anonymous		64			FERDIAN PRATAMA	
6	5/27/23 10:15:14	5/27/23 10:23:30	anonymous		88			Aldi Agung Al Asri	
7	5/27/23 10:14:02	5/27/23 10:23:38	anonymous		84			Amizam Muhammad Pratama	
8	5/27/23 10:14:23	5/27/23 10:24:09	anonymous		96			FARIZAN DIOZIL NUGRAHA	
9	5/27/23 10:13:25	5/27/23 10:24:13	anonymous		84			Denis prayoga	
10	5/27/23 10:13:17	5/27/23 10:25:15	anonymous		68			MAULANA MALIK IBRAHIM	
11	5/27/23 10:13:21	5/27/23 10:25:40	anonymous		72			M.AGREZ ANGGARA	
12	5/27/23 10:17:12	5/27/23 10:25:47	anonymous		92			Naufal ibnu syfana	
13	5/27/23 10:14:03	5/27/23 10:26:26	anonymous		88			Anna salshabilla	
14	5/27/23 10:13:42	5/27/23 10:27:22	anonymous		80			Ophi fadli al parit	
15	5/27/23 10:14:38	5/27/23 10:27:40	anonymous		84			ALSA APRILIONE	
16	5/27/23 10:17:50	5/27/23 10:29:23	anonymous		64			Zilfa Aryanti utami	
17	5/27/23 10:14:27	5/27/23 10:29:37	anonymous		60			Bilqis faunia dara bila	
18	5/27/23 10:18:49	5/27/23 10:30:42	anonymous		92			Syifa Alwi Ogan putri	
19	5/27/23 10:15:11	5/27/23 10:31:10	anonymous		92			AUQA AIMEIRA	
20	5/27/23 10:17:54	5/27/23 10:31:18	anonymous		92			AYIN OLIVIA	
21									

Gambar 4.8 Tampilan Nilai Siswa di Microsoft Excel

Gambar 4.8 yaitu tampilan nilai siswa di microsoft excel, di dalam microsoft excel termuat data mengenai jam berapa siswa mengerjakan dan menyelesaikan ujian, nilai yang didapatkan siswa, soal yang dikerjakan siswa yang benar dan salah.

Dari hasil wawancara informan diatas dan didukung oleh observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan CBT berbasis microsoft 365 untuk mengelolah data. Data yang didapatkan guru secara otomatis, nilai siswa langsung masuk kedalam microsoft forms di menu excel, di dalam data yang termuat dalam excel berisi data-data yang lengkap, sehingga CBT ini sangat memudahkan guru dalam hal mengevaluasi nilai siswa dan menganalisis nilai siswa.

e. Pelaporan Hasil Evaluasi

Pelaporan hasil evaluasi dilakukan setelah melakukan berbagai kegiatan evaluasi. Laporan kemajuan ini merupakan sarana komunikasi antar sekolah, wali siswa, dan siswa saat pembagian rapor. Dan laporan evaluasi ini disusun dalam bentuk tulisan dan dapat dipublikasikan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Pak Rolly Junizan S.Pd selaku wali kelas V B yang mengatakan bahwa:

Membuat laporan hasil evaluasi itu kan ada 2 pembagian rapor yaitu rapor MID dan rapor UAS, untuk pengisian rapor MID berupa laporan hasil nilai pencapaian siswa pada ranah kognitif saja, nilai yang didapat akan dimasukkan ke dalam rapor MID, untuk rapor MID data atau nilai yang diberi guru berupa nilai reel atau asli jika siswa dapat nilai 30 maka akan ditulis 30, yang mana data tersebut digunakan guru untuk evaluasi bersama, baik itu guru, siswa, dan wali murid. Bahwa siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM dia kurang dalam mata pelajaran tersebut dan siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dia sudah bagus dalam pelajaran tersebut sehingga itu bisa menjadi evaluasi bersama. Karena nilai MID ini nilai asli maka diharapkan adanya kerjasama orangtua dalam perbaikan nilai siswa untuk kedepannya, selain kegiatan tersebut menyambung silaturahmi dengan wali siswa, guru juga dapat berkonsultasi mengenai apa yang terjadi pada siswa tersebut kepada orangtuanya. Untuk pengisian rapor UAS ada penambahan dari nilai harian, nilai MID, dan nilai UAS dengan presentase nilai harian 60% dan UAS 40%. Kenapa nilai harian lebih besar persentasenya, dikarenakan dalam mendapatkan ketercapaian, harusnya menggunakan nilai harian atau formatif bukan sumatif karena terkadang saat ujian siswa mengalami masalah sehingga, tidak efektif jika kita mengatakan ketercapaian siswa tersebut hanya dari ujian sumatif.¹⁰

Pelaporan hasil evaluasi dibuat dengan menggunakan aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) yang dikembangkan oleh Kementerian Agama (KEMENAG) untuk memberikan layanan yang cepat, tepat, dan akurat kepada seluruh warga Madrasah dalam menampilkan rapor siswa.

¹⁰ Rolly Junizan, *Wawancara*, 29 Mei 2023

Sebagaimana hasil wawancara bersama pak Andre Delivio S.Pd yang mengatakan :

Pelaporan hasil evaluasi yaitu dilakukan ketika guru telah selesai mengelolah dan menginput data. Data yang telah direkap akan dimasukkan di dalam rapor di aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) dari KEMENAG. Setelah rapor selesai maka tugas guru akan mencetak laporan tersebut untuk dibagikan kepada wali siswa dan siswanya pada saat pembagian rapor.¹¹

Hal yang senada juga diungkapkan oleh ibu Sri Sundari S.Pd wali kelas

VI A yang melakukan pengolahan data, beliau mengatakan bahwa :

Setelah pengumpulan data didapatkan di microsoft forms. Maka langkah selanjutnya yaitu guru bidang studi akan memberikan hasil nilai siswa yang telah direkap melalui CBT berbasis microsoft 365 menggunakan aplikasi microsoft forms kepada wali kelas yang bersangkutan dalam bentuk *soft copy* dan *hard copy*. Kemudian wali kelas akan menginput nilai ke dalam rapor menggunakan RDM. di dalam rapor tersebut memuat aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setelah data selesai dimasukan di RDM maka langkah selanjutnya yaitu mencetak rapor tersebut untuk dibagikan kepada wali siswa dan siswa pada saat pembagian rapor.¹²

Data tersebut didukung oleh hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan pada saat pembagian rapor, yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.9 Pembagian Rapor Siswa

¹¹ Andre Delivio, *Wawancara*, 31 Mei 2023

¹² Sri Sundari, *Wawancara*, 31 Mei 2023

Gambar 4.9 Pembagian rapor siswa. Pelaporan hasil evaluasi dilakukan ketika guru telah selesai mengelolah dan menginput data. Data yang telah direkap akan dimasukkan di dalam rapor di aplikasi RDM dari KEMENAG. Setelah rapor selesai maka tugas guru akan mencetak laporan tersebut untuk dibagikan kepada wali siswa dan siswanya pada saat pembagian rapor.

Dari hasil wawancara ketiga informan dan didukung dengan dokumentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan hasil evaluasi itu ada 2 yaitu pembagian rapor yaitu rapor MID dan rapor UAS dan PAT. Pelaporan hasil evaluasi tidak menggunakan CBT tetapi menggunakan aplikasi RDM. Pelaporan hasil evaluasi dilakukan ketika guru telah selesai mengelolah dan menginput data. Data yang telah direkap akan dimasukkan di dalam rapor di aplikasi RDM dari KEMENAG. Setelah rapor selesai maka tugas guru akan mencetak laporan tersebut untuk dibagikan kepada wali siswa dan siswanya pada saat pembagian rapor.

f. Penggunaan Hasil Evaluasi

Penggunaan hasil evaluasi adalah tahapan terakhir dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Laporan evaluasi sangat berguna bagi sekolah, guru, dan juga siswa. sebagaimana hasil wawancara kepada Pak Rolly Junizan S.Pd wali kelas V B yang mengungkapkan bahwa :

Tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah untuk memberikan informasi yang berkenaan dengan kemajuan siswa, pembinaan kegiatan belajar, menetapkan kemampuan dan kesuliatan siswa, mendorong motivasi belajar, membantu perkembangan tingkah laku, dan membimbing siswa untuk memilih sekolah atau pekerjaan di masa depan. Evaluasi pembelajaran yang sudah dilakukan yaitu untuk mengetahui asil kognitif untuk soal CBT, untuk kegiatan praktek atau fortopolio itu melihat nilai

skill dan keterampilan selain kognitif itu juga harus dievaluasi. Penggunaan hasil evaluasi untuk merencanakan kembali program yang lebih baik untuk kedepannya, supaya siswa tersebut bisa mendapatkan ketercapaian pembelajaran yang baik kemudian untuk melihat sejauh mana perkembangan mereka. Selain untuk siswa bermanfaat juga untuk guru, ketika guru mengajar dengan metode A, siswa mendapatkan nilai yang kurang, dan jika guru mengajar menggunakan metode B siswa banyak yang suka jadi kita tahu pola yang seharusnya kita gunakan. Jadi evaluasi itu untuk mendapatkan informasi siswa dan guru sehingga dapat membuat pembelajaran selanjutnya lebih baik.¹³

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Pak Andre Delivio S.Pd yang mengatakan bahwa :

Penggunaan hasil evaluasi yaitu untuk melihat seberapa mampu anak dalam memahami pelajaran dan laporan hasil evaluasi ini juga sebagai bentuk pertanggung jawaban.¹⁴

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Pak Andiyono, S.Pd.I yang mengatakan bahwa :

Penggunaan hasil evaluasi yaitu untuk mengukur kemampuan siswa berupa laporan belajar siswa kepada wali siswa dalam bentuk rapor, dan sebagai laporan pertanggung jawaban.¹⁵

Data tersebut didukung oleh hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan di lapangan adalah sebagai berikut:

No	Nama	PAJ												RATA-RATA	KETERANGAN	
		IPA	IPS	PKK												
1	AFID HIDAYAT	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
2	ARJUN JUNTA SARI	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
3	ARYA PRADANA HERLAN	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
4	CHELY PRIBESIA	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
5	DAMAR WELJANA	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
6	DION ADHAR	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79
7	FATH AZHEM EL RIZALY	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
8	FIONA RIZKI ARTA RIANTI	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
9	HELVIN ALPIANZA	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
10	MI AJJIZUR RAHM	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
11	MI DAFYA NASTA INDRAGI	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
12	MEISAN FILMORE ANGGARA	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73

Gambar 4.10 Legger Kelas Sebagai Laporan Guru

¹³ Rolly Junizan, *Wawancara*, 29 Mei 2023

¹⁴ Andre Delivio, *Wawancara*, 31 Mei 2023

¹⁵ Andiyono, *Wawancara*, 29 Mei 2023

Gambar 4.10 merupakan contoh legger yang dibuat wali kelas. Legger merupakan kumpulan nilai dari seluruh mata pelajaran untuk setiap peserta didik. Legger merupakan salah satu arsip penting bagi wali kelas.

Dari hasil wawancara ketiga informan dan didukung oleh hasil dokumentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan hasil evaluasi yaitu memberikan informasi yang berkenaan dengan kemajuan siswa, pembinaan kegiatan belajar, menetapkan kemampuan dan kesuliatan siswa, mendorong motivasi belajar, membimbing siswa untuk memilih sekolah, membuat legger, laporan belajar siswa kepada wali siswa dalam bentuk rapor.

2. Efektivitas Penggunaan CBT Berbasis Microsofft 365 Terhadap Kompetensi Profesional Guru di MIN 1 Rejang Lebong

Penggunaan CBT berbasis microsoft 365 telah diterapkan di MIN 1 Rejang Lebong sejak tahun 2021 akhir yang mana hanya kelas 6 yang menggunakan CBT dalam melaksanakan evaluasi untuk semesteran. Setelah itu ujian menggunakan CBT juga di ujikan kepada 4 dan kelas 5 pada semester selanjutnya. CBT ini yang hanya digunakan guru untuk UAS dan PAT, sekarang CBT berbasis microsoft 365 digunakan juga untuk ujian mid.¹⁶

CBT berbasis microsoft 365 ini digunakan untuk mempermudah guru dalam melaksanakan pekerjaannya dan untuk memudahkan siswa dalam melakukan evaluasi. Pemanfaatan teknologi dalam proses evaluasi pembelajaran khususnya teknologi komputer dapat memudahkan guru untuk mendapatkan hasil evaluasi pembelajaran yang bersifat digital dan terupdate dengan cepat. Guru harus

¹⁶ Hilda Kurniati, *Wawancara*, 5 Juni 2023

menyadari bahwa manusia adalah sosok yang mudah menerima perubahan, dengan membuka diri untuk terus berkembang, guru akan menjadi orang yang kompeten dalam profesinya.

Ada beberapa kompetensi yang harus dikuasai guru, salah satunya yaitu kompetensi profesional. Kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Untuk lebih jelasnya peneliti menguraikan mengenai kondisi di lapangan yang tentang efektivitas penggunaan CBT berbasis microsoft 365 terhadap kompetensi profesional guru di MIN 1 Rejang Lebong.

a. Memahami siswa secara mendalam

Memahami siswa secara mendalam merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. di MIN 1 Rejang Lebong guru memanfaatkan penggunaan CBT berbasis microsoft 365 untuk mengetahui ketercapaian siswa tersebut pada aspek kognitifnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Pak Rolly Junizan S.Pd wali kelas V B yang mengatakan bahwa:

Penggunaan CBT berbasis microsoft 365 digunakan hanya untuk mengetahui aspek ketercapaian siswa dalam hal kognitif karena hanya mengetahui angka atau nilai, kalau memahami siswa secara mendalam menggunakan CBT. Tetapi secara tidak langsung ia dapat memahami siswa secara mendalam, karena CBT ini lebih memudahkan guru dalam menganalisis data dan soal siswa tersebut. Jadi guru bisa memahami siswa tersebut dari ketercapaian nilai yang mereka dapatkan.¹⁷

¹⁷ Rolly Junizan, *Wawancara*, 29 Mei 2023

Hal yang senada juga diungkapkan oleh ibu Sri Sundari S.Pd wali kelas

VI A yang mengatakan bahwa :

Menggunakan CBT berbasis microsoft 365 bisa memahami siswa secara mendalam, karena hasil dari ujian tersebut bisa memberikan informasi kepada wali kelas tentang anak tersebut. jika terdapat siswa yang biasanya bisa menjawab di saat pembelajaran tetapi disaat ujian menggunakan CBT tidak bisa menjawab pasti ada masalah disana. karena itu CBT sangat membantu untuk bisa memahami siswa secara mendalam.¹⁸

Hal yang senada juga diungkapkan oleh guru kelas V C Sastri Purnama

H, S.P yang mengatakan bahwa :

Bisa, yaitu dengan cara ketika kita menggunakan CBT ini untuk ujian, setelah ujian kita dapat melihat kemampuan anak dengan nilai yang didapatkannya apakah siswa tersebut dapat memahami materi yang telah diberikan atau tidak.¹⁹

Dari hasil wawancara ketiga informan diatas, dapat disimpulkan bahwa CBT berbasis microsoft 365 bisa memahami siswa secara mendalam, karena hasil dari ujian tersebut bisa memberikan informasi kepada wali kelas tentang anak tersebut.

b. Merancang pembelajaran

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran setiap guru merancang pembelajaran dengan tujuan untuk dapat menyampaikan materi dengan menciptakan pembelajaran dengan baik, guru berusaha membuat strategi dan pendekatan pembelajaran guna menarik minat dan motivasi untuk mau belajar dikelas. Penggunaan CBT berbasis microsoft 365 belum bisa merancang pembelajaran karena saat ini CBT hanya digunakan untuk

¹⁸ Sri Sundari, *Wawancara*, 31 Mei 2023

¹⁹ Sastri Purnama H, *Wawancara*, 26 Mei 2023

melakukan evaluasi pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan Pak Andiyono S.Pd.I yang mengungkapkan bahwa:

Merancang pembelajaran tidak menggunakan CBT tetapi menggunakan silabus, RPP, dan modul untuk kurikulum merdeka, jika diawal pembelajaran itu guru biasanya tidak menggunakan CBT tetapi hanya bertanya langsung dengan siswa.²⁰

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Pak Randi Sefto Fanedi, S.Pd guru mata pelajaran, yang mengatakan bahwa :

Merancang pembelajaran tidak menggunakan CBT, tetapi jika sudah samapai ke soal contohnya ketika ujian harian, guru bisa memanfaatkan CBT berbasis microsoft 365 sebagai sarana untuk ujian tetapi dengan izin sekolah dan orang tua.²¹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Pak Andre Delivio, S.Pd yang mengatakan bahwa :

Sepertinya tidak bisa merancang pembelajarana menggunakan CBT, tetapi merancang pembelajaran itu menggunakan silabus, RPP, atau modul. Tetapi dalam pembuatan dan penyusunan soal bisa menggunakan CBT ini karena CBT ini sangat memudahkan guru dalam hal pelaksanaan evaluasi.²²

Dari hasil wawancara ketiga informan diatas, dapat disimpulkan bahwa merancang pembelajaran tidak mennggunakan CBT berbasis microsoft 365, merancang pembelajarana menggunakan silabus, RPP, atau modul.

c. Melaksanakan Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antar peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya,

²⁰ Andiyono, *Wawancara*, 29 Mei 2023

²¹ Randi Sefto Fanedi, *Wawancara*, 31 Mei 2023

²² Andre Delivio, *Wawancara*, 31 Mei 2023

baik faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku pembentukan kompetensi peserta didik.

Dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan CBT berbasis microsoft 365, guru hanya menggunakannya saat melakukan evaluasi baik itu ujian mid, PAS, ataupun PAT. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Rolly Junizan S.Pd selaku wali kelas V B yang mengungkapkan bahwa:

Penggunaan android di tingkat MI dibatasi hanya untuk pelaksanaan ujian saja. CBT berbasis microsoft 365 hanya digunakan pada saat ujian sumatif. Jika untuk melakukan pembelajaran menggunakan CBT kurang karena CBT ini hanya digunakan untuk melihat hasil dan menganalisis data.²³

Hal yang senada juga diungkapkan oleh bu Hilda Kurniati S.Pd.SD yang mengatakan bahwa :

Jika melaksanakan pembelajaran menggunakan CBT sepertinya belum bisa dikarenakan belum ada fasilitas yang memadai untuk melukukannya, kecuali jika melakukan ujian harian menggunakan CBT dengan izin sekolah dan orangtua dari siswa.²⁴

Penggunaan CBT berbasis microsoft 365 bisa saja dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran, tetapi persentasenya kecil dikarenakan jika digunakan pada pembelajaran yang berlangsung setiap hari tidak semua guru bisa melaksanakannya, hanya guru yang siap saja yang bisa menggunakan CBT berbasis microsoft 365 dalam melakukan pembelajaran setiap hari. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Sri Sundari S.Pd yang mengatakan bahwa:

²³ Rolly Junizan, *Wawancara*, 29 Mei 2023

²⁴ Hilda Kurniati, *Wawancara*, 5 Juni 2023

Bisa tetapi persentasenya kecil, itu tergantung kepada guru, karena membuat soal dari materi pembelajaran hari itu mempunyai dimana. Contohnya di pelajaran Matematika, ada saja siswa yang belum paham maka soal pun akan berganti mengikuti sejauh materi mana yang siswa pahami karena itulah sulit untuk menggunakan CBT dalam melakukan pembelajaran secara kondusif, tetapi bisa jika guru tersebut mahir dan siap memegang laptop setiap hari itu mungkin bisa menggunakan CBT berbasis microsoft 365 dalam melakukan pembelajaran secara kondusif.²⁵

Dari pemaparan ketiga informan diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan CBT berbasis microsoft 365 dalam melaksanakan pembelajaran, guru hanya menggunakannya saat melakukan evaluasi baik itu ujian mid, PAS, ataupun PAT.

d. Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran

Merancang atau membuat dan melaksanakan evaluasi dalam setiap pembelajaran merupakan tugas guru. Untuk mengetahui ketercapaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran merupakan salah satu pentingnya melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran sering dilakukan kepada siswa melalui pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. CBT berbasis microsoft 365 merupakan test yang memanfaatkan android yang akan digunakan dalam ujian. Agar pelaksanaan ujian dapat mengukur sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka guru sebelumnya membuat rancangan evaluasi pembelajaran menggunakan CBT. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Rolly Junizan S.Pd selaku wali kelas V B yang mengungkapkan bahwa:

Merancang dan melaksanakan pembelajaran bisa menggunakan CBT, karena melalui CBT, dari awal kita membuat soal sesuai CP, dari CP

²⁵ Sri Sundari, *Wawancara*, 31 Mei 2023

itu guru membuat soal, kemudian menjawab soal tersebut, menganalisis soal, lalu dari situ kita mengetahui apakah soalnya salah atau meterinya belum tercapai.²⁶

Hal yang senada juga diungkapkan oleh bu Hilda Kurniati S.Pd.SD yang menggunakan CBT ini dalam merancang dan melaksanakan evaluasi, beliau mengatakan bahwa :

Iya karena, karena CBT ini digunakan para guru untuk merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar dan memanfaatkan teknologi sehingga dapat membantu pekerjaan guru dan meningkatkan kompetensinya.²⁷

Dari hasil wawancara ketiga informan diatas, dapat disimpulkan bahwa para guru merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar menggunakan CBT berbasis microsoft 365, guru memanfaatkan teknologi sehingga dapat membantu pekerjaan guru dalam meningkatkan kompetensinya.

e. Pengembangan Peserta Didik

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan dan remedial. CBT berbasis microsoft 365 bisa menjadi sarana untuk guru dalam melihat dan mengembangkan potensi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Rolly Junizan S.Pd selaku wali kelas V B di MIN 1 Rejang Lenbong, beliau mengungkapkan :

²⁶ Rolly Junizan, *Wawancara*, 29 Mei 2023

²⁷ Hilda Kurniati, *Wawancara*, 5 Juni 2023

Karena CBT ini untuk melaksanakan evaluasi, maka soal dibuat harus sesuai CP, dari CP tersebut kita analisis, hasil analisis tersebut bisa digunakan untuk pengembangan peserta didik lebih lanjut di bidang akademik. Jika ingin mengetahui di bidang non akademik contohnya pada mata pelajaran olahraga dan seni budaya dan keterampilan tetap menggunakan CBT, jika teori siswa tersebut nilainya bagus, maka diprakteknya pun biasanya nilai mereka juga bagus, walaupun kemampuan setiap siswa berbeda. Jika nilai mereka bagus di salah satu bidang tersebut biasanya dikarenakan mereka kebanyakan tertarik pada pelajaran tersebut. Secara tidak langsung bisa tetapi secara mendalam tidak.²⁸

Hasil wawancara dengan Ibu Hilda Kurniati S.Pd. SD mengungkapkan bahwa:

Bisa. Jika kita ingin melihat potensi akademik siswa bisa dilihat dari nilai yang dicapai siswa melalui menu *Computer Based Test* (CBT) berbasis microsoft 365 dan Jika kita ingin mengetahui potensi non akademik siswa kita bisa membuat kuisoner tentang minat dan hobi mereka menggunakan *Computer Based Test* (CBT) berbasis microsoft 365.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Sastri Purnama H, S.Pd wali kelas V C yang mengatakan bahwa :

Dengan menggunakan CBT bisa melihat potensi akademik dan non akademik yaitu dengan cara, jika melihat potensi akademik bisa dilihat dari nilai tertinggi siswa dan jika ingin melihat potensi non akademik bisa menggunakan kuisoner atau pertanyaan tentang minat dan bakat siswa dalam bidang yang mereka sukai, dengan CBT ini membantu guru untuk bisa mengetahui bakat atau kemampuan yang dimiliki anak tersebut dan bisa mengembangkannya.²⁹

Dari hasil wawancara ketiga informan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan peserta didik juga bisa dilihat dengan memanfaatkan menu di CBT berbasis microsoft 365 menggunakan aplikasi microsoft forms. Jika ingin melihat di bidang akademik bisa dengan melihat nilai yang dicapai siswa,

²⁸ Rollly Junizan, *Wawancara*, 29 Mei 2023

²⁹ Sastri Purnama, *Wawancara*, 26 Mei 2023

dan untuk bidang non akademik bisa membuat kuisioner atau survey tentang minat dan bakat peserta didik tersebut.

f. Kelebihan CBT berbasis microsoft 365

Zaman teknologi seperti sekarang sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan, pembelajaran tidak lagi terbatas dengan media buku dan kertas dan kita semakin mudah untuk menemukan informasi pengetahuan melalui internet. Adanya teknologi terutama komputer sangat membawa pengaruh besar dalam mengubah kebiasaan didunia pendidikan.

Awalnya proses PAS menggunakan media kertas berbentuk lembar soal. Akan tetapi, sekarang pelaksanaan evaluasi atau penilaian untuk mengetahui ketuntasan anak terhadap satu mata pelajaran dan ingin mengetahui tujuan dalam pembelajaran tercapai atau tidak maka pelaksanaannya menggunakan media seperti android, leptop, dan komputer. Dan bahkan skor dalam penilaian tersebutpun akan langsung keluar dan orang tua dapat mengetahui langsung soal apa yang salah dijawab oleh peserta didik dan berapa jumlah nilai yang diperoleh oleh peserta didik dalam satu mata pelajaran yang akan di nilai dalam pelaksanaan evaluasi.

Kelebihan atau keunggulan menggunakan CBT berbasis microsoft 365 di MIN 1 Rejang Lebong sebagai media evaluasi yaitu membantu guru dalam banyak hal terutama dalam pengelolaan data dan lainnya sehingga membuat cepat pekerjaan guru. hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Pak Andiyono S.Pd.I yang mengungkapkan kelebihan penggunaan CBT berbasis microsoft 365 yaitu:

Kelebihan menggunakan CBT yaitu membantu guru dalam banyak hal terutama dalam hal pengolahan data sehingga membuat cepat pekerjaan guru, dan guru juga bisa mengembangkan potensinya dengan memanfaatkan teknologi yang telah berkembang pesat. Dan untuk siswa agar siswa tidak gagap teknologi (gaptek).³⁰

Hal yang senada juga diungkapkan oleh beberapa guru menggunakan CBT berbasis microsoft 365, yang mengatakan bahwa :

Keunggulan dari CBT ini banyak sekali terutama untuk membuat pekerjaan guru semakin cepat dan efisien dalam memanfaatkan waktu, pensekoran, mengelolah data, memonitoring hasil evaluasi, meminimalisir kesalahan dalam hal pengoreksian, hemat biaya karena tidak mencetak soal, dan mengurangi kertas sehingga ramah lingkungan.

Dari hasil wawancara beberapa guru diatas, dapat disimpulkan bahwa Kelebihan atau keunggulan menggunakan CBT berbasis microsoft 365 di MIN 1 Rejang Lebong membantu guru dalam banyak hal terutama dalam hal melaksanakan evaluasi pembelajaran sehingga membuat cepat pekerjaan guru, dan guru juga bisa mengembangkan potensinya dengan memanfaatkan teknologi yang telah berkembang pesat. Dan untuk siswa agar siswa tidak gagap teknologi.

g. Kendala penggunaan CBT berbasis microsoft 365

Dalam melaksanakan evaluasi menggunakan CBT berbasis microsoft 365 disekolah ini. tidak sedikit guru, siswa dan orang tua yang mengalami masalah dalam menghadapi pelaksanaan evaluasi. Namun, tak jarang juga dipastikan tidak mempunyai kendala sama sekali dalam melaksanakan evaluasi. Kendala yang sering dialami guru yaitu merasa melakukan pekerjaan dua kali dan pada saat proses pelaksanaan evaluasi sering terjadi

³⁰ Andiyono, *Wawancara*, 29 Mei 2023

kendala pada jaringan, kehabisan kuota, dan hp siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Sri Sundari S.Pd yang melaksanakan evaluasi menggunakan CBT berbasis microsoft 365, beliau mengatakan :

Kelemahan menggunakan CBT yaitu merasa kerja dua kali, karena sudah selesai membuat soal di word lalu di copy paset ke microsoft from, dan juga jika ada anak yang melakukan ujian susulan guru tersebut membuka lagi laptop dan melihat kembali hasilnya. Tetapi tidak sesulit menggunakan PBT atau ujian menggunakan kertas, dan juga kendalanya terdapat di jaringan dan hp siswa yang tidak memadai.³¹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh pak Andre Delivio S.Pd yang mengatakan bahwa :

Kekurangan dalam membuat soal CBT yaitu tidak bisa ditambahkan suara dan vidio hanya bisa membuat soal dengan gambar saja. dan kendala-kendala yang dialami ketika pelaksanaan ujian yaitu jaringan yang tidak stabil, kuota yang tiba-tiba habis, dan hp siswa yang tidak mendukung.³²

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Pak Randi Sefto Fanedi, S.Pd yang mengatakan bahwa :

Terdapat kekurangan menggunakan CBT berbasis microsoft 365 yaitu untuk akses internet susah dikarenakan jaringan tidak stabil, spek hp siswa rendah atau sering lemot.³³

Dari beberapa kendala diatas, bukan berarti guru tidak melakukan apa-apa. Peran guru sangat penting dalam melakukan evaluasi ini, sehingga guru mencari alternatif penangan dari masalah tersebut seperti jika siswa terkendala pada jaringan, guru telah menanamkan dan mencontohkan sikap berbagi. Jadi jika ada siswa yang kuoatanya habis ataupun sinyalnya lemot

³¹ Sri Sundari, *Wawancara*, 31 Mei 2023

³² Andre Delivio, *Wawancara*, 31 Mei 2023

³³ Randi Sefto Fanedi, *Wawancara*, 31 Mei 2023

maka siswa dan guru akan memberikan wifi kepada siswa tersebut. Dan juga di MIN 1 Rejang Lebong telah ada wifi untuk memfasilitasi anggota sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dan observasi peneliti kepada pak Rolly Junizan S.Pd yang mengatakan :

Solusi dari permasalahan tersebut yaitu pertama menghimbau atau memberi informasi kepada wali siswa di dalam grup WA sebelum ujian akan dilaksanakan ujian agar untuk menyediakan kuota yang jaringan kartunya bagus selama ujian dan meminta izin kepada wali siswa untuk meminjamkan anaknya hp sebagai sarana untuk melaksanakan ujian, di madrasah menyediakan wifi untuk siswa kehabisan kuota dengan catatan anak anak yang bermasalah terhadap jaringan. dan jika hp siswa telah kehabisan baterai disekolah menyediakan stop kontak untuk mencharger hp. dan para guru juga meminjamkan hp atau leptop untuk digunakan kepada siswa yang terkendala dengan hp nya.³⁴

Hal yang sama juga diungkapkan oleh beberapa guru di MIN 1 yang mengatakan bahwa :

Solusi yang saya berikan yaitu pertama kami umumkan kepada wali siswa dan siswa di dalm grup WA kelas, agar bisa mempersiapkan sebaik-baiknya persiapan ujian berupa kuota dan meminjamkan hp yang mendukung untuk ujian. Yang kedua jika mereka kehabisan kuota saat ujian berlangsung saya sebagai guru telah mengajarkan dan menanamkan rasa peduli dan saling berbagi sesama, jadi ketika ada siswa yang apabila kuotanya habis, terkendala jaringan maka kami meberikan wifi. dan jika permasalahannya di HP solusinya saya membawa lebih dari satu HP dan leptop untuk meminjamkan kepda siswa yang mengalami kendala.

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan diatas, dapat disimpulkan bahwa Kelemahan menggunakan CBT yaitu guru merasa kerja dua kali, dalam membuat soal tidak bisa ditambahkan suara dan vidio hanya bisa membuat soal dengan gambar saja, dan kendala-kendala yang dialami

³⁴ Rolly Junizan, *Wawancara*, 29 Mei 2023

ketika pelaksanaan ujian yaitu jaringan yang tidak stabil, kuota yang tiba-tiba habis, dan hp siswa yang tidak mendukung. Untuk solusinya yaitu jika siswa terkendala pada jaringan, guru telah menanamkan dan mencontohkan sikap berbagi, jadi jika ada siswa yang kuotanya habis ataupun sinyalnya lemot maka siswa dan guru akan memberikan wifi kepada siswa tersebut, dan di MIN 1 Rejang Lebong telah ada wifi untuk memfasilitasi anggota sekolah. Untuk siswa yang hpnya tidak mendukung, guru akan meminjamkan hp, dan laptop.

C. Pembahasan

Dari hasil penyajian data dan analisis data dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Peneliti akan manarik suatu pembahasan penelitian tentang efektivitas penggunaan CBT berbasis microsoft 365 terhadap kompetensi guru di MIN 1 Rejang Lebong yang mencakup dibawah ini:

1. Penggunaan CBT Berbasis Microsoft 365 dalam Penilaian Akhir Tahun (PAT) di MIN 1 Rejang Lebong

Penggunaan CBT berbasis microsoft 365 dalam Penilaian Akhir Tahun di MIN 1 Rejang Lebong telah dilakukan oleh guru dengan beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, monitoring pelaksanaan evaluasi, pengolahan data, pelaporan hasil evaluasi, telah berjalan dengan baik. Dari hasil penelitian, proses penggunaan CBT berbasis microsoft 365 dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik dengan melalui beberapa proses tahapan tersebut. Hal ini sependapat dengan Listyangsih bahwa perencanaan merupakan suatu proses yang dilakukan berulang

yang meliputi dua aspek ,yaitu formulasi perencanaan dan pelaksanaannya.³⁵ Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari bahwa proses penggunaan *Computer Based Test* sebagai sarana evaluasi melalui beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu tahap perencanaan, tahap penyusunan soal dan pelaksanaan.³⁶

Penggunaan CBT berbasis microsoft 365 dalam Penilaian Akhir Tahun di MIN 1 Rejang Lebong memberikan dampak yang positif terhadap guru yaitu membantu guru di dalam melaksanakan perkerjaannya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Novriyanti yang mengatakan, “CBT adalah sistem evaluasi berbantuan komputer yang bertujuan untuk membantu guru dalam melaksanakan evaluasi, baik penskoran, pelaksanaan tes maupun efektivitas dan efisiensi pelaksanaannya”.³⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk CBT berada pada kategori sangat baik (89%), untuk aspek ini termasuk dalam kategori sangat baik, dan dari aspek media termasuk kategori juga sangat baik. Hasil analisis berdasarkan uji coba produk juga berada pada kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa produk CBT ini layak digunakan sebagai media alternatif untuk memecahkan permasalahan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Novrianti memiliki persamaan yaitu, menggunakan CBT sebagai alternatif teknik penilaian hasil belajar. Perbedaan

³⁵ Listyangish. (2014). *Badan Perencanaan Pembangunan Daerah*. BPGF Univesitas Gajah Mada.

³⁶ Dwi Lestari. (2019). *Penggunaan Computer Based Test (CBT) sebagai Sarana Evaluasi dan Pengaruhnya terhadap Efektivitas Penilaian pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 1 Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016*. Jurnal Candi, 19(1), hal.30-40.

³⁷Novrianti, *Pengembangan Computer Based Testing (CBT) Sebagai Alternatif Teknik Penilaian Hasil Belajar*, Lentera Pendidikan, 1 (2014), 37.

penelitian yang dilakukan oleh Novrianti yaitu bertujuan untuk menghasilkan produk pelaksanaan evaluasi berbantuan komputer atau CBT sesuai kriteria kelayakan media dan materi melalui validasi beberapa ahli dan uji coba produk, sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan CBT berbasis microsoft 365 terhadap kompetensi guru.

Penggunaan CBT berbasis android merupakan transformasi yang efektif yang bisa digunakan oleh guru saat ini. CBT ini memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh PBT atau ujian menggunakan kertas, diantaranya yaitu sistem penskoran dan pengoreksian yang otomatis yang tidak dimiliki oleh PBT atau ujian menggunakan kertas.

Selain itu, hasil penelitian yang hampir sama dengan hasil penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Agung Setyo Nugroho yang berjudul Pengembangan Ulangan Berbasis Android Menggunakan Aplikasi Google Form. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ulangan berbasis android berbeda dengan sistem ulangan berbasis kertas atau PBT yang selama ini sudah berjalan. Keuntungan ulangan berbasis android saat ini mungkin tidak dapat dirasakan oleh para peserta, tetapi bisa dirasakan oleh guru. Sistem penilaian otomatis, sistem semi-online yang diterapkan dalam ulangan berbasis android akan langsung menyimpan jawaban dan data lebih rapi dan terstruktur.³⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Agung Setyo Nugroho memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan CBT sebagai media untuk ujian.

³⁸ Agung Setyo Nugroho, *Pengembangan Ulangan Berbasis Android Menggunakan Aplikasi Google Form*, Jurnal SITECH, Vol 1, No 2, Desember 2018 P-ISSN : 2615-8531, E-ISSN : 2622-2973, hal. 93

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Agung Setyo Nugroho yaitu pada penggunaan aplikasi, dimana penelitian yang dilakukan oleh Agung Setyo Nugroho memakai aplikasi googel froms, sedangkan penelitian ini menggunakan microsof from.

Evaluasi akan lebih baik bila dapat merangsang siswa untuk berpikir dan mengingat materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Artinya, pelaksanaan evaluasi sebaiknya dapat mengukur keterlibatan pola berpikir kolaboratif siswa, baik dari pemahaman teori maupun praktik. Penggunaan CBT berbasis microsoft 365 dalam pelaksanaan evaluasi dapat memberikan rangsangan berpikir kepada siswa, baik dari pemahaman teori sehingga lebih efektif dalam penskoran serta memperkecil kemungkinan terjadinya kekeliruan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida Syarifah dengan judul Pengembangan *Computer Based Test* (CBT) Berbasis Android Sebagai Evaluasi Pembelajaran Di MAN 1 Magelang. Hasil dari penelitiannya yaitu : Hasil belajar peserta didik menggunakan aplikasi CBT berbasis android sangat bagus dan perolehan rata-rata nilainya tinggi karena fokus peserta didik tidak lagi di proses menulis tetapi bisa fokus pada materi pembelajaran yang diujikan sehingga bisa terlihat dari hasil belajar peserta didik menggunakan aplikasi CBT berbasis android, waktu yang digunakan lebih efisien, peserta lebih nyaman dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Secara tidak langsung aplikasi CBT

berbasis android ini juga menguji sportifitas peserta didik, dimana soal bisa diatur antara peserta didik tidak ada nomor yang sama.³⁹

Persamaan penelitian ini yaitu pada pokok pembahasan yang sedang diteliti yaitu tentang penggunaan CBT sebagai media pelaksanaan evaluasi pembelajaran. penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Faidah Syarifah yaitu fokus pada pengembangan aplikasi CBT berbasis android, sedangkan penelitian ini lebih fokus kepada penggunaan CBT berbasis microsoft 365 terhadap kompetensi guru.

2. Efektivitas Penggunaan CBT Berbasis Microsoft 365 Terhadap Kompetensi Profesional Guru di MIN 1 Rejang Lebong.

Ilmu pengetahuan semakin berkembang cepat seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi. Jika guru tidak segera menyesuaikan diri dengan majunya perkembangan ilmu pengetahuan tersebut, maka bisa dipastikan pengetahuan yang diperoleh dan dikuasai guru tersebut selama berada di bangku kuliah akan usang ditelan zaman. Untuk itu, guru tidak mempunyai pilihan lain, selain terus-menerus memperbarui dan mengoreksi pengetahuan dan keterampilannya di setiap waktu.

Perubahan ini menuntut perlunya perubahan kemampuan profesional yang dimiliki oleh seorang guru, kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing

³⁹ Faida Syarifah, *Pengembangan Computer Based Test (Cbt) Berbasis Android Sebagai Evaluasi Pembelajaran Di MAN 1 Magelang*, Journal of Educational Evaluation Studies (JEES), 1 (3), 2020, hal. 220

peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan oleh standar nasional pendidikan.⁴⁰

Dengan meningkatnya teknologi di era globalisasi maka dalam dunia pendidikan bisa diterapkan fasilitas lebih untuk memperlancar proses pembelajaran dengan mengetahui jenis aplikasi CBT dan melalui proses koordinasi dan sosialisasi. Dalam upaya proses efektifitas aplikasi ini terhadap orang tua dan sampai ke peserta didik maka di MIN 1 Rejang Lebong, di perlukan sosialisasi dan koordinasi kepada para guru dalam penggunaan aplikasi CBT di MIN 1 Rejang Lebong.

Peran Wali Kelas, untuk teknis penggunaan maupun isi konten penugasan mata pelajaran. Secara teknis Wali Kelas harus mampu memberikan tutorial cara penggunaan aplikasi hingga menemukan hal yang di harapkan dan hal yang diinginkan oleh guru mata pelajaran. Dengan kondisi online dan mengerjakan sendiri maka guru harus lebih detail dalam menyusun prosedur langkah kerja, penilaian harus sesuai dengan kurikulum, teknik penilaian yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, nilai ujian mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kriteria paling rendah untuk mencapai ketuntasan dinamakan KKM. Seberapa besarnya jumlah peserta didik yang dinyatakan tidak lulus KKM namun tidak dapat mengubah keputusan pendidik dalam menyatakan kelulusan atau tidak lulus peserta didik tersebut jika nilai tidak tercapai maka akan diadakan Remedial

⁴⁰ Suryanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta:2013),41

dengan guru yang bersangkutan dengan sesuai dengan kreatifitas dan ide dari guru itu sendiri.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ina Magdalena dkk, dengan judul Analisis Kompetensi Guru Dalam Proses Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SDN Peninggilan 05. Di dalam penelitannya mengatakan bahwa, guru sebagai pengarah, penghubung dan pembimbing, sedangkan siswa sebagai individu yang mengalami, yang berproses dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, maka guru bertugas melakukan suatu kegiatan yaitu penilaian atau evaluasi atas ketercapaian siswa dalam belajar. Selain memiliki kemampuan untuk menyusun bahan pelajaran dan keterampilan menyajikan bahan untuk mengkondisikan keaktifan belajar siswa, guru diharuskan memiliki kemampuan mengevaluasi ketercapaian belajar siswa.

Persamaan penelitian ini terletak pada pokok pembahasan yang sedang diteliti yaitu tentang kompetensi guru dalam proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Perbedaan penelitian ini terletak pada penggunaan media pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Ina Magdalena dkk menggunakan sistem PBT sedangkan penelitian ini menggunakan sistem CBT.

Agar efektif dalam pelaksanaannya, sebaiknya guru menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk melakukan penilaian seperti CBT. Menurut Van Der Linden yang dikutip oleh Santrock bahwa dengan kemajuan teknologi,

praktik penilaian mungkin kelak akan berbeda dengan bentuk penilaian sekarang yang kebanyakan masih menggunakan pena dan kertas.⁴¹

Menurut Novrianti, “CBT adalah sistem evaluasi berbantuan komputer yang bertujuan untuk membantu guru dalam melaksanakan evaluasi, baik penskoran, pelaksanaan tes maupun efektivitas dan efisiensi pelaksanaannya”.⁴² *Technology Acceptance Model (TAM)* menyatakan bahwa Pemanfaatan atau penggunaan teknologi Informasi dapat meningkatkan kinerja guru. Kinerja berhubungan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas yang dilaksanakan oleh individu-individu didalam organisasi.⁴³

Kelebihan dalam penggunaan CBT berbasis microsoft 365 bagi para guru, yaitu dapat membuat pekerjaan guru semakin cepat dan efisien dalam memanfaatkan waktu, penskoran, mengelolah data, memonitoring hasil evaluasi, meminimalisir kesalahan dalam hal pengoreksian, hemat biaya karena tidak mencetak soal, dan mengurangi kertas sehingga ramah lingkungan.

Kelemahan atau kendala dalam penggunaan CBT berbasis microsoft 365 bagi dewan guru adalah pada sinyal internet yang seharusnya stabil, kuota atau paket data yang terkadang habis, HP siswa yang kurang mendukung, guru merasa melakukan pekerjaan 2 kali dalam pembuatan soal, di dalam membuat soal tidak bisa menampilkan atau membuat soal yang berisikan suara dan vidio.

⁴¹John Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Edisi Kedua, Jakarta: Kencana, 2008, h. 638.

⁴²Novrianti, “*Pengembangan Computer Based Testing (CBT) Sebagai Alternatif Teknik Penilaian Hasil Belajar*”, *Lentera Pendidikan*, 1 (2014), 37.

⁴³ Asye Rachmawaty, *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Guru Pada SMP Negeri 43 Bandung*, *Jurnal Teknologi dan Komunikasi*, Vol.1, No.1, Juni 2014, hlm.29

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan CBT berbasis microsoft 365 terhadap kompetensi guru di MIN 1 Rejang Lebong, setelah mengamati dan mencermati dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan CBT berbasis microsoft 365 dalam pelaksanaan Penilaian Akhir Tahun (PAT) di MIN 1 Rejang Lebong sudah berjalan dengan baik, dimana guru memanfaatkan CBT ini untuk melakukan evaluasi. Guru melaksanakan evaluasi melalui beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, monitoring pelaksanaan evaluasi, mengelola data, dan untuk pelaporan hasil evaluasi menggunakan Rapor Digital Madrasah (RDM), dan tahap terakhir yaitu penggunaan hasil evaluasi untuk memberikan *feedback* kepada semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran.
2. Penggunaan CBT berbasis microsoft 365 terhadap kompetensi profesional guru di MIN 1 Rejang Lebong sudah efektif, dilihat dari hasil wawancara guru yang mengatakan bahwa CBT berbasis microsoft 365 dapat membantu pekerjaan guru, sehingga dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam hal melaksanakan evaluasi pembelajaran. Penggunaan CBT berbasis microsoft 365 ini dapat membantu guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya, dimana CBT ini dapat membantu guru dalam memahami siswa menggunakan tes, merancang dan

melaksanakan evaluasi pembelajaran dan bisa melihat potensi peserta didik. Untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran menggunakan CBT kurang, dikarenakan merancang pembelajaran tidak menggunakan CBT tetapi menggunakan silabus, RPP, dan modul. Dan untuk melaksanakan pembelajaran, penggunaan android di tingkat MI dibatasi hanya untuk pelaksanaan ujian saja. Kelebihan CBT berbasis microsoft 365 yang dirasakan guru, yaitu sangat membantu pekerjaan guru dalam melaksanakan evaluasi, baik itu menginput soal, pensekoran, monitoring pelaksanaan ujian, pengoreksian, menganalisis soal dan nilai, mengelolah data, dan efektivitas waktu yang tidak sama dengan ujian menggunakan sistem PBT. Kekurangan atau kendala menggunakan CBT berbasis microsoft 365 dalam melaksanakan ujian yaitu guru merasa kerja dua kali, pada jaringan atau sinyal yang tidak stabil, kuota siswa yang habis, HP siswa yang kurang mendukung dalam melaksanakan ujian, dan untuk pembuatan soal di CBT tidak bisa ditambahkan dengan suara dan video.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memiliki beberapa saran yaitu:

1. Bagi Madrasah untuk sarana dan prasarana dalam melaksanakan ujian CBT berbasis microsoft 365 perlu ditingkatkan lagi seperti penyediaan wifi bagi anggota sekolah.
2. Kemampuan guru dalam menggunakan CBT berbasis microsoft 365 dalam melakukan evaluasi pembelajaran harus ditingkatkan lagi dengan sering mengikuti pelatihan.

3. Bagi guru harus memperhatikan faktor penunjang lainnya untuk meningkatkan kelancaran penggunaan CBT berbasis microsoft 365 untuk pengembangannya bukan hanya pada pelaksanaan mid, Penilaian Akhir Semester (PAS), dan Penilaian Tahun Tahun (PAT) ini saja, namun diharapkan guru juga menerapkan ujian menggunakan CBT berbasis microsoft 365 pada penilaian harian, pelaksanaan remedial dan pengayaan.
4. Bagi siswa agar lebih mempersiapkan kebutuhan untuk ujian menggunakan HP, seperti mengisi kuota, membeli kartu yang jaringannya bagus, mengisi baterai HP untuk ujian, dan lain-lain agar saat ujian tidak mengalami hal-hal yang tidak diinginkan.
5. Untuk peneliti selanjutnya, untuk menambah perbendaharaan dan memperkaya informasi dalam hal penggunaan CBT berbasis microsoft 365 terhadap kompetensi guru, yang dapat digunakan sebagai data banding atau rujukan dengan mengubah atau menambahkan variabel lain sekaligus dapat menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Safruddin Abdul Jabar. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. h.1-2.
- Bahri, Saiful. et. al. 2012. *Algoritma Random Pada Computer Based Test Penerimaan Mahasiswa Baru STTA Yogyakarta*. Compiler, 2. hal.158.
- Elvera dan Yesita Astarina. 2021. *metodologi penelitian*. Yogyakarta. hal.150.
- Gronlund, N.E, & Linn, R.L. 1990. *Measurement and Evaluation in Teaching* (6th ed). New York: Mcmillan Publishing Co.Inc.
- Hartati, Eka dan Mardiana.2018. *Evaluasi Penerapan Computer Based Test (CBT) Sebagai Upaya Perbaikan Sistem Pada Ujian Nasional Untuk Sekolah Terpencil Di Sumatera Selatan*, Jurnal Matrik. Vol.18.No.1. hal 58.
- Imam Gunawan. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara. hal.219.
- Kunandar. 2012. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP. hal. 2.
- Lestari, Dwi. 2019. *Penggunaan Computer Based Test (CBT) sebagai Sarana Evaluasi dan Pengaruhnya terhadap Efektivitas Penilaian pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 1 Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016*. Jurnal Candi, 19(1), hal.30-40.
- Listyangish. 2014. *Badan Perencanaan Pembangunan Daerah*. BPFPG Univesitas Gajah Mada.
- Lubis, Effi Aswita. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: Unimed Press, hal.134.
- Magdalena, Ina, dkk. 2020. *Analisis Kompetensi Guru Dalam Proses Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Peninggilan 05*, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Volume 2, Nomor 2, 262-275.
- Maiziani, Fitri. 2016. *Efektivitas Computer Based Testing Sedagai Sarana Tes Hasil Belajar*. Dalam Jurnal Kiprah Volume 4, No. 1. Hal.9.
- Mantara, Anggi, dkk. 2021. *Pengembangan Kompetensi dan Motivasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 4 Rejang Lebong*. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume 11 Nomor 2. hal. 186.

- Mastuti, Endah. 2016. *Pemanfaatan Teknologi Dalam Menyusun Evaluasi Hasil Belajar: Kelebihan dan Kelemahan "Tes Online" Untuk Mengukur Hasil Belajar Mahasiswa*, Jurnal Penelitian Psikologi , Vol. 07, No. 1, hal. 12.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hal.248.
- Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Rhineka Cipta. hal. 38.
- Mulyasa, E. 2013. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal.25.
- Munir. 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta. hal.31.
- Murya, Yosep. 2014. *Pemrograman Android Black Box*. Yogyakarta: Jasakom.
- Novrianti. 2014. *Pengembangan Computer Based Testing (CBT) Sebagai Alternatif Teknik Penilaian Hasil Belajar*, Lentera Pendidikan. hal. 37.
- Nugroho, Agung Setyo. 2018. *Pengembangan Ulangan Berbasis Android Menggunakan Aplikasi Google Form*, Jurnal SITECH, Vol 1, No 2, P-ISSN : 2615-8531, E-ISSN : 2622-2973, hal. 93.
- Pratomo, Adi dan Ronny Mantala. 2016. *Pengembangan Aplikasi Ujin Berbasis Komputer Beserta Analisis Uji Guna Sistem Perangkat Lunaknya Menggunakan Metode Sumi (Software Usability Measurement Inventory)*, Jurnal Positif, 1, hal.3.
- Putra, Erdian Yudhistira dan Satriyo Pamungkas. 2020. *Implementasi Pelaksanaan Ujian Semester Berbasis Android Dalam Mata Pelajaran Sejarah Di Sma Negeri 3 Kota Jambi*, jurnal istoria Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Batanghari Jambi, E-ISSN 2597-8845, Vol 4 No 1, hal 33.
- Rachmawaty, Asye. 2014. *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Guru Pada SMP Negeri 43 Bandung*, Jurnal Teknologi dan Komunikasi, Vol.1, No.1, hlm.29.
- Rusandi, Serlis. 2017. *Pola Pendekatan Evaluasi Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Jurnal Bawi Ayah Volume 8. Nomor 1. hal.61.
- Saleh, Sirajuddin. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Santrock, John. 2008. *Psikologi Pendidikan*, Edisi Kedua. Jakarta: Kencana. hal. 638.
- Sidiq, Umar dan Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya. hal. 68.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana. hal.40.

- Sudirman, et.all. 1992. *Ilmu Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hal. 242.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2008. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Al- Gensindo. h.18.
- Sugiono. 2017. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta. hal. 95 .
- Supardi, Yuniar. 2017. *Koleksi Program Tugas Akhir dan Skripsi dengan Android*, Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Surahman dkk. 2016. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan.hal. 148.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta:Erlangga. 40.
- Syarifah, Faida. 2018. *Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jogja: Pustaka Pranala
- Syarifah, Faidah. 2020. *Pengembangan Computer Based Test (Cbt) Berbasis Android Sebagai Evaluasi Pembelajaran Di MAN 1 Magelang*, Journal of Educational Evaluation Studies (JEES), 1 (3), hal.214.
- Usman, Moch Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Wandt, Edwin and Brown Gerald W. 1957. *Essentials of Educational Evaluation*. New York: Holt Rinehart and Winston, hal.1.
- Widiawati, Ana. 2020. *Computer Based Test (CBT): Pengertian, Kelebihan, Kekurangan dan Cara Membuatnya*, (Penerbit Deepublish dalam penerbitbuku deepublish.com/computer-basedtest/amp)
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: Prenadamedia group. hal.329.
- Andiyono S.Pd.I, *Wawancara Wali Kelas IV B*, 29 Mei 2023
- Hilda Kurniati S.Pd.SD, *Wawancara Wali Kelas V A*, 5 Juni 2023
- Rollly Junizan, S.Pd , *Wawancara Wali Kelas V B*, 29 Mei 2023
- Sastri Purnama H, S.Pd, *Wawancara Wali Kelas V C*, 26 Mei 2023
- Sri Sundari, S.Pd, *Wawancara Wali Kelas VI A*, 31 Mei 2023
- Andre Delivio, S.Pd, *Wawancara Guru Mata Pelajaran (MAPEL)*, 31 Mei 2023
- Randi Sefto Fanedi, S.Pd, *Wawancara Guru Mata Pelajaran (MAPEL)*, 31 Mei 2023
- Dokumen MIN 1 Rejang Lebong 2023